

**ANALISIS PERUBAHAN METODE DIROSATI KE METODE ALLIMNA
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAROKATUL ULUM
AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ahmad Baidawi
NIM : T20161218

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2020**

**ANALISIS PERUBAHAN METODE DIROSATI KE METODE ALLIMNA
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAROKATUL ULUM
AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ahmad Baidawi
NIM : T20161218

Disetujui Pembimbing



Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I
NIP. 19870825 201503 1 006

**ANALISIS PERUBAHAN METODE DIROSATI KE METODE ALLIMNA
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN BAROKATUL ULUM
AJUNG JEMBER**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 16 Juni 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
NIP. 19810609 200912 1 004


Khairul Umam, M.Pd.
NIP. 19801112 201503 1 003

Anggota :

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd. (
2. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. (



Menyetujui Plh.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

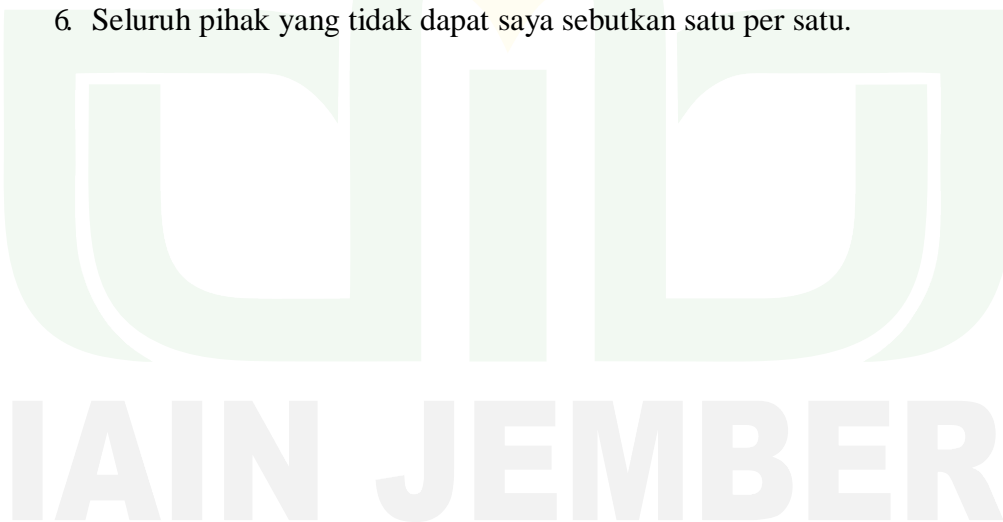
(QS. Al-Mujadalah: 11)

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang telah memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi, semangat, serta doa yang tiada henti;
2. Kakak saya serta seluruh keluarga yang telah memberikan banyak nasihat, dukungan, semangat, dan doa selama ini;
3. Almamater saya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember serta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberi banyak ilmu dan pengalaman berharga;
4. Sahabat dan teman semasa sekolah hingga saat ini yang telah memberi dukungan dan semangat kepada saya;
5. Teman-teman Pendidikan Agama Islam 2016 khususnya kelas A6 (ASIX) yang telah menjadi keluarga baru di IAIN Jember;
6. Seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.



ABSTRAK

Ahmad Baidawi, 2020: Analisis Perubahan Metode Dirosati ke Metode Allimna Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember.

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik, senang dan mempercepat pemahaman anak maka diperlukan metode pembelajaran. Metode merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini metode pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Maka dari itu metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan harus diubah dengan metode yang sesuai dan tepat dalam proses pembelajaran. Salah satu lembaga yang melakukan perubahan dalam metode pembelajarannya adalah TPQ Barokatul Ulum. Metode yang diterapkan sebelumnya adalah metode Dirosati yang kemudian diubah ke metode Allimna yang memiliki alasan tertentu.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses perubahan metode Dirosati ke metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember? 2) Bagaimana motif kepala TPQ dan Ustazah melakukan perubahan metode Dirosati ke metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan proses perubahan metode Dirosati ke metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember. 2) Untuk mendeskripsikan motif kepala TPQ dan Ustazah melakukan perubahan metode Dirosati ke metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ialah Kepala TPQ Barokatul Ulum dan Pengajar TPQ Barokatul Ulum. Adapun teknik pengumpul data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), Menarik dan Verifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*). Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi namun dalam penelitian ini proses triangulasi sudah dilakukan dalam proses verifikasi. Jadi proses triangulasi sudah tidak perlu dilakukan kembali karena telah dilakukan dalam proses analisis data.

Hasil dan kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Proses perubahan metode Dirosati ke metode Allimna yang dilakukan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember yaitu dengan proses pelatihan, proses musyawarah, dan penerapan. 2) Motif perubahan metode Dirosati ke metode Allimna yang dilakukan oleh kepala TPQ dan ustazah adalah terdapat dua motif yaitu motif awal dan motif sekarang. Motif awal pihak TPQ melakukan perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an karena terdapat rasa sungkan dari pihak TPQ pada pihak Ma'arif. Sedangkan motif sekarang mereka tetap menerapkan metode Allimna karena pihak TPQ mengharap barokah dari salah satu pencetus metode Allimna yakni Kiai Baharullah.

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah menjadi suri teladan pemimpin yang baik bagi mahasiswa.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Jember.
4. Bapak Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta saran dalam penyelesaian skripsi.
5. Bapak Jufri selaku ketua TPQ Barokatul Ulum, Ajung, Jember yang telah memberikan pengarahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Kedua orang tua yang telah berjuang keras demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya.
7. Serta semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya tugas akhir ini, terimakasih atas dukungan dan doanya.

Dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran kearah yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jember, 16 Juni 2020



Penulis,

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	54

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	57
A. Gambaran Objek Penelitian.....	57
B. Penyajian Data dan Analisis	63
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	11
4.1	Daftar Asatidz TPQ Barokatul Ulum.....	61
4.2	Data Santri TPQ Barokatul Ulum.....	62



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi TPQ Barokatul Ulum.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia.¹ Lebih jelasnya dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”²

Pendidikan sangat penting bagi manusia sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 129 yang berbunyi:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (١٢٩)

Artinya: “Ya tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur’an) dan Al-Hikmah (As-Sunah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya engkau yang maha kuasa lagi maha bijaksana”.(QS. Al-Baqarah ayat 129).³

¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 1.

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Cipta Umbara, 2012), 12.

³ Al-Qur’an Terjemah, 1:129

Membahas tentang pendidikan, salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapatkan perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an. Maka sebagai langkah awal dalam meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi kehidupan, orang tua perlu memperhatikan pendidikan agama anak. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan karena pendidikan agama adalah jiwa dari pendidikan.

Untuk meletakkan dasar agama yang baik maka dimulai sejak sedini mungkin yaitu dengan pembinaan perilaku yang baik, seperti pepatah mengatakan "belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, belajar sesudah dewasa bagaikan mengukir diatas air".⁴ Untuk itu pada masa kanak-kanak diperlukan penanaman budi pekerti yang luhur dan keimanan berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dengan cara memperkenalkan pada Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman dalam kehidupan, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman meskipun badai topan melanda kehidupan rohaninya.

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tugas

⁴ Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Gema Insani, 2004), 60.

ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya orang tua. Salah satu masalah yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi meningkat, hal ini perlu segera diatasi.

Negara kita ini sedang berada ditengah perjalanan masyarakat modern menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menimbulkan pergeseran dan perubahan masyarakat yang sangat cepat. Maka dalam keadaan seperti ini pembinaan akhlak dan agama sangat berperan penting sebagai salah satu penentu dalam perubahan menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk merebut peran tersebut pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak-anak sebagai salah satu pembinaan akhlak dan agama perlu terus menerus dikembangkan secara sistematis. Seiring dengan tuntutan tersebut, keadaan pengajian anak-anak sekarang ini dalam keadaan memprihatinkan. Suara anak-anak mengaji di musala atau masjid semakin jarang terdengar sedangkan sekarang yang sering terdengar dalam kehidupan keluarga muslim hanyalah suara TV maupun lagu ataupun musik.

Untuk menjawab tantangan tentang keringnya nilai spiritual dan keagamaan umat sekarang ini, maka yang tersebar keseluruhan nusantara adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Dengan munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an diharapkan dapat menyelamatkan generasi penerus bangsa untuk dapat memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.

Melihat realita yang terjadi disaat sekarang ini tentunya TPQ tidak mudah untuk merubah keadaan, diperlukan usaha keras dalam merangsang minat anak untuk belajar Al-Qur'an sejak dini. Maka dari itu TPQ harus berjuang sekuat tenaga untuk dapat menciptakan sebuah perubahan yang lebih baik, baik untuk mendorong anak-anak untuk belajar mengaji maupun membuat proses pembelajaran mengaji lebih senang, menarik serta membantu anak-anak cepat dalam memahami Al-Qu'an.

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik, senang dan membantu mempercepat pemahaman anak, maka diperlukan metode pembelajaran. Metode menurut Suryosubroto merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁵ Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.⁶ Dengan pengertian ini metode pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Maka dari itu metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan harus diubah dengan metode yang sesuai dan tepat dalam proses pembelajaran, untuk itu seorang guru harus jeli dan peka dalam memilih sebuah metode agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan.

Salah satu lembaga yang melakukan perubahan dalam metode pembelajarannya adalah TPQ Barokatul Ulum. Metode yang diterapkan sebelumnya adalah metode Dirosati yang kemudian diubah ke metode Allimna yang memiliki alasan tertentu. Penelitian awal menunjukkan bahwa yang

⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 149.

⁶ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 1.

menjadikan alasan berubahnya metode Dirosati ke metode Allimna karena terdapat ajakan dari pihak Ma'arif untuk menerapkan metode Allimna. dengan adanya ajakan tersebut menimbulkan rasa sungkan atau tidak enak dari pihak TPQ Barokatul Ulum pada pihak Ma'arif NU Jember. Dengan rasa tersebut pihak TPQ merubah metode Dirosati ke metode Allimna. Menurutnya perbedaan antara metode Dirosati dengan metode Allimna yakni terletak dicara, isi perjilid dan lagu yang berbeda.⁷

Metode Allimna merupakan sebuah metode panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca, menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang disebut tajwid. Metode ini merupakan suatu metode yang baru yang dicetuskan oleh LP Ma'arif PCNU Jember.⁸

TPQ Barokatul Ulum yang saat ini menerapkan metode Allimna telah berdiri selama 16 tahun tepatnya pada tahun 2004 dan disahkan pada tahun 2009 oleh Kemenag Jember dan lembaga ini memiliki siswa sebanyak 50 orang, dan rutinitas pembelajaran Al-Qur'an dilakukan pada hari Senin-Sabtu pada jam 15.30-17.00. Perlu diketahui bahwa taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Barokatul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang bisa dikatakan tidak cukup baik jika dilihat dari fisik, karena TPQ Barolatul Ulum sampai saat ini belum memiliki tempat yang layak dalam proses pembelajarannya, pengajarnya terbatas serta sarana dan prasarana sangatlah minim, namun TPQ

⁷ Muslikhah, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum, 16 November 2019.

⁸ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Allimna Metode Belajar Ngaji Al-Qur'an* (Mabin TPQ LP Ma'arif NU Cabang Jember, 2016), ii.

Barokatul Ulum tidak jauh berbeda dengan TPQ-TPQ unggulan jika dilihat pada metode pembelajaran yang diterapkan. TPQ Barokatul Ulum telah banyak melakukan perubahan dalam metode pembelajarannya yang tujuannya untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan mempercepat pemahaman Al-Qur'an. Metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang pernah diterapkan oleh TPQ Barokatul Ulum yaitu: metode Iqra', metode Qiroati, metode Dirosati dan metode Allimna. Semua metode tersebut dilakukan perubahan secara bergantian karena beberapa faktor.

Dari beberapa paparan di atas sangatlah menarik untuk di bahas, sehingga dapat mendorong peneliti untuk menelaah lebih lanjut. Untuk itu peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Perubahan Metode Dirosati ke Metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum, Ajung Jember".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perubahan metode Dirosati ke metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember?
2. Bagaimana motif kepala TPQ dan Ustazah melakukan perubahan metode Dirosati ke metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.⁹ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses perubahan metode Dirosati ke metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember.
2. Untuk mendeskripsikan motif kepala TPQ dan Ustazah melakukan perubahan metode Dirosati ke metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁰ Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan serta bahan pengembangan secara teoritis yang berkaitan dengan adanya perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan serta keilmuan tentang adanya perubahan metode pembelajaran Al-

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Press, 2017), 45.

¹⁰Tim Penyusun, 46.

Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, dapat menambah pengalaman untuk menulis karya tulis ilmiah.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat untuk mahasiswa lainnya. Selain itu dapat dijadikan tambahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

c. Bagi TPQ Barokatul Ulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan untuk lebih baik kedepannya dan dapat menjadi bahan evaluasi serta perbaikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. Perubahan

Perubahan adalah transformasi dari keadaan yang sekarang menuju keadaan yang diharapkan dimasa yang akan datang.

2. Metode Dirosati

Metode Dirosati adalah suatu cara yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan buku Dirosati cara praktis belajar membaca Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, yang terdiri dari 6 jilid disertai 1 buku tajwid dan khusus untuk jilid 6 membahas tentang Ghoribul Qur'an dan tujuannya untuk mempercepat pemahaman membaca Al-Qur'an.

3. Metode Allimna

Metode Allimna adalah suatu cara yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan buku panduan Allimna yaitu buku panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca, menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang disebut tajwid dan tujuannya untuk mempercepat pemahaman membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan akan dijelaskan mengenai kerangka penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman penelitian dan penyusunan penelitian. Sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka yang berisi kajian terdahulu dan kajian teori.

Bab III : Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

Bab IV : Kajian analisis yang berisi tentang analisis perubahan metode
Dirosati ke metode Allimna di taman pendidikan Al-Qur'an
Barokatul Ulum.

Bab V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan dan perbandingan, peneliti telah menemukan skripsi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Judul	Keterangan
1	2	3
1	Sahlawi Z. Pondok Pesantren Dan Perubahan Sosial (Strategi Adaptasi Pondok Pesantren Sidogiri Dalam Menghadapi Perubahan Sosial). 2005.	Penelitian yang dilakukan oleh Sahlawi Z. yang dilakukan pada tahun 2005 ini membahas tentang Pondok Pesantren Dan Perubahan Sosial (Strategi Adaptasi Pondok Pesantren Sidogiri Dalam Menghadapi Perubahan Sosial). Penelitian ini dilatar belakangi karena ketertarikan peneliti terhadap perubahan sosial pada pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola dan strategi adaptasi pondok pesantren Sidogiri dalam menghadapi perubahan sosial. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang

		<p>perubahan. Dalam pendekatan, teknik pengumpulan data, dan keabsahan data yang dipakai sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dan menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus penelitian yang penelitian terdahulu fokus pada perubahan sosial pondok pesantren sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada perubahan metode Dirosati ke metode Allimna, serta jenis penelitian, objek, subyek dan lokus penelitian yang akan dilakukan juga berbeda pada penelitian terdahulu.¹¹</p>
2	Ahmad Royani, Eksistensi Pendidikan Pesantren dalam Arus Perubahan, 2018.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Royani yang dilakukan pada tahun 2018 ini membahas tentang eksistensi pendidikan pesantren dalam arus perubahan. Penelitian ini dilatar belakangi karena ketertarikan peneliti terhadap eksistensi pendidikan Pesantren dalam arus perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk</p>

¹¹ Sahlawi Z. "Pondok Pesantren Dan Perubahan Sosial (Strategi Adaptasi Pondok Pesantren Sidogiri Dalam Menghadapi Perubahan Sosial)" (Tesis: Universitas Airlangga, Surabaya, 2005), i.

		<p>mengetahui bagaimana eksistensi pendidikan pesantren dalam arus perubahan. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan teori perubahan dan dalam Pendekatan, teknik pengumpulan data, dan keabsahan data yang dipakai sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dan menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus penelitian yang penelitian terdahulu fokus pada eksistensi pendidikan pesantren dalam arus perubahan sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada perubahan metode Dirosati ke metode Allimna, serta objek, subyek dan lokus penelitian yang akan dilakukan juga berbeda pada penelitian terdahulu.¹²</p>
3	Rosiful Aqli, Implementasi Metode Dirosati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Wuluhan	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Rosiful Aqli yang dilakukan pada tahun 2014 ini membahas tentang Implementasi Metode Dirosati dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di</p>

¹²Ahmad Royani, "Eksistensi Pendidikan Pesantren dalam Arus Perubahan" (Cendekia, 2018), ii.

		juga berbeda pada penelitian terdahulu. ¹³
4	Muti'atul Khoiriyah, Penerapan Metode belajar Mengaji Allimna di TPQ Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.	Penelitian yang dilakukan oleh Muti'atul Khoiriyah yang dilakukan pada tahun 2017 ini membahas tentang Penerapan Metode belajar Mengaji Allimna di TPQ Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Penelitian ini dilatar belakangi karena ketertarikan peneliti terhadap metode Allimna karena penerapannya begitu pesat dilembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an di Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode belajar mengaji Allimna di TPQ Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode belajar mengaji Allimna tersebut. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang metode Allimna. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus penelitian yang penelitian terdahulu

¹³ Rosiful Aqli, "Implementasi Metode Dirosati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Wuluhan Jember" (Skripsi: IAIN Jember, 2014), i.

		fokus pada penerapan metode Allimna sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada perubahan metode Dirosati ke metode Allimna, serta jenis penelitian, objek, subyek dan lokus penelitian yang akan dilakukan juga berbeda pada penelitian terdahulu. ¹⁴
5	Firda Nur Fauziyah. Pesantren dan Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ishlah 1 Bungah Gresik). 2016	Penelitian yang dilakukan oleh Firda Nur Fauziyah yang dilakukan pada tahun 2016 ini membahas tentang Pesantren dan Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ishlah 1 Bungah Gresik). Penelitian ini dilatar belakangi karena ketertarikan peneliti terhadap Pesantren dan Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ishlah 1 Bungah Gresik). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk perubahan sosial di Pondok Pesantren Al Ishlah 1 Desa Bungah Gresik, apa dampak perubahan sosial di Pondok Pesantren Al Ishlah 1 Desa Bungah Gresik. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan teori perubahandan dalam pendekatan, teknik pengumpulan data, dan

¹⁴ Muti'atul Khoiriyah, "Penerapan Metode belajar Mengaji Allimna di TPQ Umdatus Salam Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember" (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2017), ii.

		<p>keabsahan data yang dipakai sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, dan menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus penelitian yang penelitian terdahulu fokus pada perubahan sosial di Pondok Pesantren sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada perubahan metode Dirosati ke metode Allimna, serta jenis penelitian, objek, subyek dan lokus penelitian yang akan dilakukan juga berbeda pada penelitian terdahulu.¹⁵</p>
--	--	--

Judul	Pesantren dan Perubahan Sosial (Studi Pesantren Darul Qur'an Bengkel, Lombok Tahun 1916-1968)
Penulis	Erwin Padli
Identitas Penerbit	UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2017
Latar Belakang	<p>Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam kurun waktu tersebut tentu meliputi banyak aspek kehidupan masyarakat seperti bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi, dan lain-lain. Namun secara lebih khusus bidang perubahan sosial yang dimaksud adalah perubahan sosial yang diakibatkan oleh pesantren dalam bidang keagamaan dan</p>

¹⁵ Firda Nur Fauziah, "Pesantren dan Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ishlah 1 Bungah Gresik)" (Tesis: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), iii.

	<p>pendidikan masyarakat Bengkel, Lombok Barat, NTB. Perubahan-perubahan sosial bidang keagamaan dan pendidikan yang diuraikan dimulai semenjak tahun dirintisnya Pesantren Darul Qur'an Bengkel. Pemilihan tahun 1916 karena pada tahun ini Pesantren Darul Qur'an mulai dirintis, sedangkan batasan waktu penelitian adalah tahun 1968 karena tahun ini adalah tahun wafatnya pendiri Pesantren Darul Qur'an Bengkel serta berakhirnya orde lama sebagai batasan perubahan sosial yang hendak diteliti oleh peneliti</p>
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Bengkel sebelum tahun 1916, dan seperti apakah sejarah asal usul Pondok Pesantren Darul Qur'an Bengkel? 2. Bagaimana peran Pesantren Darul Qur'an dalam perubahan sosial bidang keagamaan dan pendidikan masyarakat Bengkel tahun 1916-1968? 3. Mengapa Pesantren Darul Qur'an dapat berperan dalam perubahan sosial bidang keagamaan dan pendidikan masyarakat Bengkel tahun 1916-1968, serta apakah faktor yang mempengaruhi hal tersebut?
Metodologi Penelitian	<p>Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-analitis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sejarah. Keseluruhan data penelitian diperoleh melalui: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.</p>

Teori	Teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah teori perubahan sosial model Sartono Kartodirjo guna menganalisis aspek perubahan sosial dan menganalisis hubungan pesantren dengan masyarakat. Sartono Kartodirjo mengatakan bahwa perubahan sosial adalah sebuah proses perubahan dengan berbagai model yang mencakup sebagai fenomena sosial di setiap lini kehidupan masyarakat. Pengertian perubahan sosial yang diutarakan oleh Sartono Kartodirjo, yaitu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat secara terus menerus itu dinamakan sebagai gejala sejarah. Suatu gejala sejarah dalam proses perkembangan sejarah seharusnya dapat mendefinisikan waktu, tempat, pelaku mengapa gejala sejarah itu terjadi, bagaimana gejala sejarah tersebut berlangsung, serta melihat hubungannya dengan gejala sejarah lain yang mencakup gejala sejarah yang sebelumnya, sesudahnya atau ada hubungan fungsional dalam suatu sistem
Temuan Lapangan	Pondok pesantren Darul Qur'an didirikan oleh tuan guru haji sholeh hambali di desa bengkel kecamatan labuapi kabupaten lombok barat. Pondok pesantren ini menganut paham akidah ahlus sunnah wal-jamaah. Dalam perjalanan dan perkembangannya, pesantren ini tidak pernah mengalami perubahan dalam paham akidahnya, bahkan pesantren ini kemudian menjadi pesantren Nahdlatul Ulama pertama di daerah lombok. Pesantren ini memberikan andil besar terhadap menyebarnya paham akhidah ahlus sunnah wal-

	jamaah ala Nadhlatul Ulama serta kesadaran akan pentingnya pendidikan di lombok. Hal ini karena pesantren Darul Qur'an merupakan pesantren Nadhlatul Ulama pertama serta salah satu pesantren awal di pulau lombok.
Analisis Data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat Bengkel sebelum tahun 1916 masih dalam pengaruh penjajahan Bali dan Belanda. Aspek perubahan pada bidang keagamaan terlihat pada perubahan ritus dan simbol keagamaan, serta dialektika nilai-nilai agama islam dengan adat istiadat masyarakat Bengkel. Adapun dalam bidang pendidikan berupa perubahan tingkat dan minat pendidikan, serta kontribusi lulusan Pesantren Darul Qur'an Bengkel terhadap perubahan sosial bidang pendidikan masyarakat Bengkel dan Lombok. Pesantren Darul Qur'an mampu berperan dalam perubahan sosial keagamaan dan pendidikan masyarakat Bengkel karena pesantren mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sosial masyarakat pada waktu itu serta memiliki tokoh pendiri yang kharismatik. ¹⁶

Judul	Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Dinamika Perubahan Sosial Keagamaan dan Pendidikan Masyarakat di Pamekasan (Studi Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin di Desa Laden dan Desa Jalmak)
Penulis	M. S. Dienil Aminy

¹⁶ Erwin Padli, Kontribusi Pondok Pesantren dalam Dinamika Perubahan Sosial Keagamaan dan Pendidikan Masyarakat di Pamekasan (Studi Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin di Desa Laden dan Desa Jalmak) (Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Identitas Penerbit	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018
Latar Belakang	<p>Modernitas menjadi faktor utama yang mengilhami setiap sistem untuk berupaya menciptakan perubahan. Berbagai macam dampak dalam perubahan banyak menyebabkan disintegrasi pada masyarakat, bahkan disorientasi dari nilai-nilai yang terdapat dalam kandungan konsep manusia sebagai khalifah di muka bumi. Tingginya idealisme dan minimnya kesadaran masyarakat untuk memperbaiki kuantitas juga kualitas pendalaman dan pemahamannya terhadap keagamaan dan pendidikan, menjadikan pesantren sebagai institusi yang tujuan historisitasnya menciptakan pembangunan yang berpusat pada masyarakat, eksistensi dan kemampuannya dipertanyakan dalam berdialektika dan membangun penyeimbangan terhadap dinamika perubahan sosial yang terjadi di masyarakat agar tetap <i>survive</i></p>
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran pondok pesantren Riyadlus Sholihin terhadap perubahan sosial keagamaan dan pendidikan masyarakat di Desa Laden dan Desa Jalmak Kabupaten Pamekasan? 2. Apa saja faktor yang menghambat dan mendorong pondok pesantren Riyadlus Sholihin dalam dinamika perubahan sosial keagamaan dan pendidikan masyarakat di Desa Laden dan Desa Jalmak Kabupaten Pamekasan?
Metodologi Penelitian	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif sosiologi. Jenis penelitiannya

	<p>menggunakan metode kualitatif (<i>field research</i>). Sumber datanya yaitu tokoh masyarakat, kalangan pesantren, dan masyarakat di Desa Laden dan Desa Jalmak. Teknik pengumpulan datanya menggunakan (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan member check.</p>
Teori	<p>Dalam penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional yang digagas oleh Talcott Parsons dengan mengemukakan bahwa agar sistem organisasi sosial dapat bertahan (<i>survive</i>) maka sistem harus memiliki empat hal yang disebut dengan AGIL: Adaptation (Adaptasi), yaitu sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan; Goal Attainment (Mempunyai Tujuan), yaitu sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya; Integration (Integrasi), yaitu sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya; Latency (Pemeliharaan Pola), yaitu sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.</p>
Temuan Lapangan	<p>1. Peran pondok pesantren terhadap dinamika perubahan sosial keagamaan dan pendidikan masyarakat di desa laden dan desa jalmak</p>

	<p>adalah melakukan transformasi ilmu pengetahuan, eksternalisasi nilai-nilai pesantren, menyelenggarakan kegiatan sosial, serta ikut andil menyelesaikan masalah baik dalam teoritis maupun praktis.</p> <p>2. Faktor-faktor penghambatnya adalah masyarakat yang menutup diri dengan perubahan. Tetap mempertahankan diri dari tradisi keagamaan dan pendidikan turun temurun, perkembangan zaman yang diwarnai dengan teknologi, miskomunikasi antar individu, serta kuatnya sikap individualisme pada individu masyarakat.</p> <p>3. Faktior penghambatnya adalah kemauan dan semangat Kiai, tujuan didirikannya pesantren, kesadaran sosiologis, kesadaran masyarakat untuk mendalami agama, kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, serta menjaga pola keharmonisan antar sesama.</p>
Analisis Data	<p>Hasil analisis yang didapat bahwa pondok pesantren Riyadlus Sholihin memiliki beberapa peran penting dalam mendefinisikan kegiatan yang dibutuhkan masyarakat yang mengakami erubahan dalam bidang keagamaan dan pendidikan agar tetap berada dalam keseimbangan. Terdapat beberapa faktor penghambat dan pendorong pondok pesantren Riyadlus Sholihin dalam berperan atas dinamika perubahan sosial tersebut.¹⁷</p>

¹⁷ Dienil Aminy, "Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Dinamika Perubahan Sosial Keagamaan dan Pendidikan Masyarakat di Pamekasan (Studi Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin di Desa Laden dan Desa Jalmak)" (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

B. Kajian Teori

1. Teori Perubahan Sosial

a. Pengertian Perubahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perubahan dapat di artikan sebagai keadaan yang berubah.¹⁸ Jadi bisa kita definisikan bahwa perubahan adalah transformasi dari keadaan yang sekarang menuju keadaan yang diharapkan dimasa yang akan datang.

Menurut Soedjatmoko perubahan disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu pertama, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; kedua, faktor kependudukan; dan ketiga, faktor ekologi dan lingkungan hidup. Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu keadaan pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan yang lampau.¹⁹

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1147.

¹⁹ Berliana Kartakusumah, *Pemimpin Adiluhung* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2006), 2.

b. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial

1) Perubahan Revolusi (cepat)

Perubahan revolusi merupakan perubahan yang berlangsung secara cepat dan tidak ada kehendak atau perencanaan sebelumnya. Secara sosiologis perubahan revolusi diartikan sebagai perubahan-perubahan yang dalam kehidupan atau lembaga- lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relatif cepat. Dalam revolusi, perubahan dapat terjadi dengan direncanakan atau tidak direncanakan, dimana sering kali diawali dengan ketegangan atau konflik dalam tubuh masyarakat yang bersangkutan.²⁰

2) Perubahan Evolusi (lambat)

Perubahan evolusi adalah perubahan yang berlangsung secara lambat atau memerlukan waktu yang lama, karena terjadi dengan sendirinya tanpa direncanakan. Perubahan-perubahan ini berlangsung mengikuti kondisi perkembangan masyarakat, yaitu sejalan dengan usaha-usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan kata lain, perubahan sosial terjadi karena dorongan dari usaha-usaha masyarakat guna menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu.²¹

²⁰ Baharuddin, "Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial dan Kebudayaan," *Al-Hikmah* 9, No.2 (2015): 184.

²¹ Baharuddin, 184.

3) Perubahan yang Dikehendaki

Perubahan yang dikehendaki adalah bentuk perubahan yang sudah diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak yang ingin mengadakan perubahan dalam suatu kelompok masyarakat.²²

4) Perubahan yang Tidak Dikehendaki

Perubahan yang tidak dikehendaki adalah bentuk perubahan sosial yang terjadi tanpa adanya rencana sebelumnya dan perubahan tersebut terjadi karena adanya tuntutan dari salah satu pihak.²³

5) Perubahan Kecil

Perubahan kecil adalah bentuk perubahan sosial yang tidak membawa dampak langsung dan berarti bagi masyarakat.²⁴

6) Perubahan Besar

Perubahan besar adalah bentuk perubahan sosial yang membawa dampak langsung dan berarti bagi masyarakat karena menyentuh berbagai aspek kehidupan seperti sistem kerja, hubungan sosial, stratifikasi masyarakat atau sistem kerja.²⁵

²² Baharuddin, 184.

²³ Baharuddin, 184.

²⁴ Baharuddin, 185.

²⁵ Baharuddin, 185.

7) Perubahan Proses

Perubahan proses adalah bentuk perubahan yang sifatnya tidak mendasar karena hanya berupa penyempurnaan dari perubahan yang sebelumnya telah terjadi.²⁶

8) Perubahan Struktural

Perubahan struktural adalah bentuk perubahan yang sangat mendasar dan menyebabkan terjadinya reorganisasi struktur sosial masyarakat.²⁷

2. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk

²⁶ Sri Rahayu Rahmah, "Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kab. Pinrang" (Skripsi: Universitas Hasanuddin, 2014), 21.

²⁷ Sri Rahayu Rahmah, 21.

tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa pelaku tersebut bertindak.²⁸

Weber melakukan klasifikasi dari empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu: tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas instrumental, dan rasionalitas nilai. Dari keempat klasifikasi tindakan tersebut, selanjutnya akan peneliti gunakan untuk menganalisis fenomena dan perubahan metode Dirosati ke metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum, untuk memahami motif dan tujuan dari para pelaku perubahan metode Dirosati ke metode Allimna.

Adapun penjabaran mengenai keempat klasifikasi tipe tindakan, yaitu sebagai berikut: pertama, tindakan tradisional, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun temurun. Kedua, tindakan afektif, merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si aktor. Ketiga, rasionalitas instrumental, adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. Keempat, rasionalitas nilai, yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitanya dengan nilai-nilai sosial yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-

²⁸ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, (terj.) Saifuddin (Jakarta: Pustaka Obor, 2003), 115.

prospek yang ada kaitanya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut.²⁹

Sementara itu, Pip Jones telah menguraikan keempat tipe tindakan tersebut menjadi bentuk yang lebih operasional ketika digunakan untuk memahami para pelakunya, yaitu: Tindakan Tradisional, “Saya melakukan ini karena saya selalu melakukannya”. Tindakan afektif, “Apa boleh buat saya lakukan”. Rasionalitas Instrumental, “Tindakan ini paling efisien untuk mencapai tujuan ini, dan inilah cara terbaik untuk mencapainya”. Rasionalitas nilai, “Yang saya tahu hanya melakukan ini”.³⁰

Menurut Turner, adanya pembagian dari keempat tipe tersebut oleh Weber, memberitahukan kepada kita tentang suatu sifat aktor itu sendiri, karena tipe-tipe itu mengindikasikan adanya kemungkinan berbagai perasaan dan kondisi-kondisi internal, dan perwujudan tindakan-tindakan itu menunjukkan bahwa para aktor memiliki kemampuan untuk mengkombinasikan tipe-tipe tersebut dalam formasi-formasi internal yang kompleks yang termanifestasikan dalam suatu bentuk pencangkakan orientasi terhadap tindakan.³¹

Jadi dalam satu tindakan yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok terdapat orientasi atau motif dan tujuan yang berbeda-beda. Dalam konteks perubahan metode Dirosati ke metode

²⁹ Bryan S. Turner, *Teori Sosial: Dari Klasik Sampai Post-odern* (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2012), 115.

³⁰ Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, 115.

³¹ Turner, *Teori Sosial : Dari Klasik Sampai Post-modern*, 116.

Allimna tersebut, setiap pelaku juga memiliki motif dan tujuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan melakukan pemetaan teori tindakan sosial menjadi empat tipe tindakan ini, kita bisa memahami motif dan tujuan dari masing-masing pelaku yang melakukan perubahan tersebut.

3. Metode Dirosati

a. Pengertian Metode Dirosati

Metode Dirosati adalah suatu cara belajar mengajar Al-Qur'an yang terdiri dari beberapa tingkatan jilid dari jilid 1-jilid 6 dan buku tajwid disertai buku pedoman mengajar metode Dirosati. Metode Dirosati merupakan metode yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga diharapkan hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan peserta didik.³²

Metode Dirosati ini terdiri dari jilid 6, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-tk), dan dua buku pelengkap yaitu lamar (latihan menulis arab) dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah disesuaikan, yaitu juz 27 serta ghorib musykilat. Metode Dirosati ini merupakan metode yang dikarang oleh Kiai Sirojul Munir yang disusun oleh tim penyusun metode Dirosati di Jember tahun 2004.

³² Tim Penyusun, *Pedoman Metode Dirosati* (Jember : LP Ma'arif, 2004), i.

Jadi bisa disimpulkan bahwa metode Dirosati adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dibuat oleh cabang Ma'arif NU Jember yang terdiri dari 6 jilid yang tujuannya untuk mempercepat pemahaman membaca Al-Qur'an.

b. Sejarah Metode Dirosati

Sejarah penulisan dan penyusunan metode Dirosati diawali dari adanya kesediaan salah satu organisasi masyarakat Islam yaitu NU yang menjadi peluang gerak oleh Qiro'ati, maka dari itu pengurus NU meminta agar Ma'arif membuat buku. Tetapi masih dilimpahkan kepada syuri'ah NU yaitu K.H. Chotib Umar. Beliau memerintahkan agar membuat buku metode baru yang waktu itu belum ada namanya metode Dirosati, maka dibuatlah metode Dirosati.³³

Penulis dan penyusun metode Dirosati membutuhkan perjalanan waktu yang cukup lama dan usaha, penelitian, pengamatan, dan uji coba selama bertahun-tahun. Dari hasil pengamatan dan penelitian oleh tim metode Dirosati mendapatkan masukan-masukan dalam penyusunannya, dimana hal-hal yang perlu dan penting diketahui dan dipelajari oleh peserta didik ditulis beserta contoh-contohnya yang kemudian diuji cobakan kepada mereka.³⁴

³³ Aqli, "Implementasi Metode Dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an," 15.

³⁴ Tohari, diwawancari oleh Penulis, Wuluhan, 11 Maret 2020.

Penyusunan metode Dirosati ini mempunyai gerak yang dinamis sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan serta kenyataan di lapangan. Kualitas dan kemampuan guru yang baik tanpa didukung oleh metode yang baik dan dapat atau sebaliknya penerapan metode yang baik tanpa ditunjang oleh kualitas dan kemampuan guru yang baik, jangan diharap hasil pendidikan akan berjalan dengan baik dan berkualitas, hal tersebut sangat menentukan keberhasilan dan kualitas suatu pendidikan Al-Qur'an apa lagi Al-Qur'an suatu pendidikan khusus yang tentunya berbeda dengan program pendidikan pada umumnya, karena materi utama yang diajarkan adalah membaca Al-Qur'an. Jadi haruslah ada materi penunjang, dari kedua materi tersebut yang sekiranya dapat memberikan sumbangan untuk mempercepat anak dalam penguasaan membaca Al-Qur'an.³⁵

c. Prinsip-Prinsip Metode Dirosati

Demi lebih efektif dan efisiennya metode Dirosati, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru/ustaz/ustazah, dan siswa adalah:

- 1) Prinsip yang harus dipegang guru/ustaz/ustazah
 - a) DAKTUN (tidak boleh menuntun)

Dalam prinsip ini seorang guru/ustaz/ustazah hanya boleh menerapkan pokok pelajarannya saja, Seorang guru

³⁵ Tohari, diwawancari oleh Penulis, Wuluhan, 11 Maret 2020.

dapat memberi contoh yang benar, menyuruh siswa membaca sesuai dengan contoh, menegur bacaan yang salah, menunjukkan bacaan yang benar.³⁶

b) TIWASGAS (teliti waspada dan tegas)

Dalam prinsip ini seorang guru harus teliti, waspada, dan tegas dalam mengajari peserta didik atau murid artinya seorang guru harus menegur siswa ketika siswa melafalkan dengan salah dan harus menyimak dengan benar ketika siswa membaca serta harus membenarkan dengan tegas apabila terdapat kesalahan membaca.³⁷

2) Prinsip yang harus dipegang oleh siswa

a) CBSA+M : cara belajar siswa aktif dan mandiri

Siswa dituntut aktif, konsentrasi, dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al-Qur'annya. Sedangkan guru/ustaz/ustazah sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator saja.

Adanya CBSA (cara belajar siswa aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi siswa secara individual. Bimbingan dalam hal ini guru bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa secara aktif. Untuk itu dalam CBSA

³⁶ Iid Nurwahdatul Rosita, "Metode Pembelajaran Dirosati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudlatul Muna" (Skripsi: IAIN Jember, 2016), 25.

³⁷ Rosita, 25.

diharapkan yang aktif tidak hanya siswanya saja tetapi juga gurunya.³⁸

b) LCTB : lancar cepat tepat dan benar

Lancar artinya bacaannya tidak ada yang diulang-ulang. Cepat artinya bacaan tidak ada yang putus-putus atau mengeja. Tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan yang lain. Benar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.³⁹

d. Materi Metode Dirosati

Materi adalah suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan intruksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan dan sebagainya tergantung mata pelajaran.⁴⁰

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran antara lain :

- 1) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan intruksional.

³⁸ Rosita, 25-26.

³⁹ Rosita, 26.

⁴⁰ Ibrahim R., *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 100.

- 2) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/ perkembangan santri pada umumnya.
- 3) Materi pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan.
- 4) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual dan konseptual.⁴¹

Dengan demikian materi pelajaran perlu direncanakan dan ditetapkan sedemikian rupa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Materi-materi metode Dirosati yang diajarkan yaitu:

- 1) Dirosati jilid 1 santri mengenal huruf-huruf yang berharakat fathah, huruf-huruf yang berharakat seperti ini dibaca tanpa mengeja dan dibaca dengan cepat tidak terputus-putus. Jika siswa telah selesai, dua huruf dan seterusnya agar lancar maka oleh ustaz siswa disuruh membaca rangkaiannya dua huruf dan seterusnya agar lancar hendaknya bantulah dengan ketukan. Dengan memperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu memberikan kontribusi terhadap kelancaran anak dalam memahami huruf-huruf yang yang berangkai pada jilid-jilid berikutnya.⁴²
- 2) Dirosati jilid II siswa diperkenalkan dengan huruf-huruf yang berharakat kasrah, dummah, tanwin, angka arab dan mad. Dengan memperkenalkan huruf-huruf berharakat

⁴¹ Ibrahim R, 101.

⁴² Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku Petunjuk Praktis Mengajar Dirosati* (Jember: LP. Ma'arif NU, 2004), 1.

tersebut memberikan kontribusi bahwa siswa dapat membedakan nama harkat fathah, dummah, tanwin, kasrah, dan angka-angka arab dan dan bacaan yang harus dipanjangkan.⁴³

3) Dirosati jilid III siswa diperkenalkan dengan bacaan al-qamariyah, membedakan antara sin sukun, syin sukun dan tsa' sukun, mim sukun bertemu dengan huruf-huruf idhar syafawi, ra' yang dibaca tafhim dan tarqiq, wawu sukun yang di dahului fathah, ya' sukun di dahului fathah, dan membedakan antara huruf ha', kha' dan ha'.⁴⁴

4) Dirosati jilid IV dikenalkan pada bacaan mad wajib muttasil dan mad jaiz munfashil, huruf-huruf bertasydid, al-samsiyah, nun bertasydid, dan mim bertasydid (ghunnah) lafad jalalah yang dibaca tafhim dan tarqiq, bacaan ikhfa' haqiqi, bacaan idgham bighunnah, ikhfa' syafawi, idhar syawafi dan idgham misli.⁴⁵

5) Dirosati jilid V siswa diperkenalkan dengan bacaan mad iwad, mad arid lissukun, bacaan idgham bilaghunnah, idhar halqi, iqlab dan qalqalah, kemudian mad lazim mutsaqqol kilqi.⁴⁶

⁴³ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, 2-3

⁴⁴ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, 4

⁴⁵ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, 4-5

⁴⁶ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, 6-7

6) Dirosati jilid VI siswa melanjutkan pelajaran yang belum diajarkan pada jilid 5, cara membacanya panjang dibaca pendek. Dan Pelajaran ghorib dan musykilat merupakan pelajaran yang dikenalkan langsung pada siswa tentang bacaan-bacaan yang sulit contohnya dibaca kontribusi yang diberikan pada pelajaran ghorib siswa dapat membacanya dengan benar.⁴⁷

7) Pelajaran tajwid, pelajaran ini diberikan pada siswa gunanya untuk mengetahui bacaan-bacaan yang semertinya dibaca panjang, samar dan lain-lain. Kontribusi yang diberikan dengan pelajaran tajwid ini mereka tidak hanya tahu mengapa bacaan ini misalnya dibaca samar, jelas namun tuahu dasarnya mengapa dibaca seperti itu.⁴⁸

Sedangkan materi penunjang di antaranya hafalan doa harian, hafalan surat-surat pendek, dan hafalan bacaan sholat untuk menunjang kemampuan anak membaca Al-Qur'an.

⁴⁷ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, 8-9.

⁴⁸ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku dirosati cara praktis belajar membaca Al-Qur'an tajwid* (Jember: LP. Ma'arif NU, 2004), 15-16.

e. Kunci-Kunci dalam penyampaian Metode Dirosati

1) Praktis

Artinya: langsung (tidak dieja). Contoh: أ ب dibaca A-BA (bukan Alif fathah A, BA fatha BA) dan dibaca pendek. Jangan dibaca panjang Aa Baa atau Aa Ba atau A Baa.⁴⁹

2) Sederhana

Artinya : kalimat yang dipakai untuk menerangkan usahakan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan keterangan yang teoritis/devinitif. Cukup katakan: perhatikan ini! ب Bunyinya = BA, cukup katakan: Perhatikan titiknya! ini BA, ini TA, dan ini TSA.

Dalam mengajarkan pelajaran gandeng, jangan mengatakan: “ini huruf didepan, ditengah atau dibelakang”, contohnya seperti: ها - هَام - م Cukup katakan: semua sama bunyinya, bentuknya memang macam-macam. Penting dalam mengajarkan Dirosati adalah bagaimana anak biasa membaca dengan benar. Bukan masalah otak-atik tulisan, oleh karena itu disini tidak diterangkan tentang huruf yang bisa digandeng dan yang tidak.⁵⁰

⁴⁹ Iid Nurwahdatul Rosita, “Metode Pembelajaran Dirosati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an, 26.

⁵⁰ Rosita, 26-27.

3) Sedikit demi sedikit, Tidak menambah sebelum bisa lancar

Mengajar Dirosati tidak boleh terburu-buru, ajarkan sedikit demi sedikit asal benar, jangan menambah pelajaran baru sebelum bisa dengan lancar, bacaan terputus-putus. Ustaz/ustazah yang kelewat toleransi terhadap santri dengan mengabaikan disiplin petunjuk ini akibatnya akan berantakan, sebab pelajaran yang tertumpuk dibelakang menjadi beban bagi santri, ia justru bingung dan kehilangan gairah belajar. Jika disuruh mengulang dari awal jelas tidak mungkin, ia akan malu, dan akhirnya ia akan enggan pergi belajar.⁵¹

Ustaz/ustazah yang disiplin dalam menaikkan pelajaran hasilnya akan menyenangkan santri itu sendiri, semakin tinggi jilidnya semakin senang, karena ia yakin akan kemampuannya, dan insyaallah akan tambah semangat menuntaskan pelajarannya. Disiplin ini memang mengundang reaksi besar baik dari santri maupun wali santri, oleh karenanya ustaz/ustazah dituntut dapat berpegang teguh, tidak kehilangan cara dengan mengorbankan disiplin tersebut. Disinilah perlu adanya seni mengajar itu.⁵²

⁵¹ Rosita, 27.

⁵² Rosita, 27-28.

4) Merangsang Santri untuk saling berpacu.

Cara yang tepat adalah menciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas, cara ini akan memacu semangat dan mencerdaskan santri.

Kenaikan kelas sebaiknya diadakan beberapa bulan sekali dengan menggunakan standar pencapaian target pelajaran Dirosati, karena dengan demikian santri yang tertinggal dalam kelas akan malu dengan sendirinya.⁵³

5) Tidak menuntun untuk membaca

Seorang ustaz/ustazah cukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai santri mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan dibawahnya.

Metode ini bertujuan agar santri faham terhadap pelajarannya, tidak sekedar hafal. Karena itu ustaz/ustazah ketika mengetes kemampuan santri boleh dengan cara melompat-lompat, tidak urut mengikuti baris tulisan yang ada. Apabila dengan sangat terpaksa ustaz/ustazah harus dengan menuntun, maka dibolehkan dalam batas 1 sampai 2 kata saja.⁵⁴

6) Waspada terhadap bacaan yang salah

Santri lupa terhadap pelajaran yang lalu itu soal biasa dan wajar, santri lupa dan ustaz/ustazah diam itulah yang tidak wajar. Terlalu sering santri membaca salah saat ada

⁵³ Rosita, 28.

⁵⁴ Rosita, 28-29.

ustaz/ustazah dan ustaz/ustazahnya diam saja, maka bacaan salah itu akan dirasa benar oleh santri, dan salah merasa benar itulah bibit dari salah kaprah. Maka agar ini tidak terus menerus terjadi dalam bacaan Al-Qur'an, maka harus waspada setiap ada santri baca salah tegur langsung, jangan menunggu sampai bacaan berhenti. Kewaspadaan inilah cara satu-satunya memberantas salah kaprah itu. Keberhasilan ustaz/ustazah mengajar tartil dan fashih adalah tergantung pada peka atau tidaknya guru mendengar anak baca salah.⁵⁵

7) Drill (bisa karena biasa)

Metode drill banyak tersirat pada buku Dirosati, adapun yang secara khusus menggunakan metode ini adalah pada pelajaran:

- a) Ghorib
- b) Ilmu Tajwid
- c) Hafalan-hafalan.

Biarpun tanpa ada kewajiban menghafal dirumah, insyaAllah dengan metode drill ini semua pelajaran hafalan akan hafal dengan sendirinya.⁵⁶

⁵⁵ Rosita, 29.

⁵⁶ Rosita, 26-27.

4. Metode Allimna

a. Pengertian Metode Allimna

Metode berasal dari bahasa Inggris “method” yang artinya cara.⁵⁷ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia metode ialah “cara yang telah teratur dan terdapat baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya).⁵⁸

Metode menurut Zakiyah Daradjat adalah “suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan”.⁵⁹ Sementara Suryosubroto mengemukakan bahwa “Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan”.⁶⁰

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dalam menyampaikan pengetahuan dan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Allimna adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur’anyang merupakan sebuah metode panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur’an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur’an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca, menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah

⁵⁷ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, Edisi ketiga (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992), 105.

⁵⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka, 1984), 849.

⁵⁹ Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 1.

⁶⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, 149.

atau hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang disebut tajwid. Metode allimna dicetuskan oleh LP Ma'arif PCNU Jember. Selain mempercepat pemahaman pembelajaran Al-Qur'an metode allimna juga mengajarkan tentang akidah yang tujuannya untuk memperkuat akidah aswaja.⁶¹

Pemilihan ayat-ayat dalam metode Allimna telah disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengenal huruf hijaiyah, membaca, menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang disebut tajwid. Selain itu, dalam metode Allimna juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang disebut *gharib*.⁶²

Jadi berdasarkan paparan di atas bisa disimpulkan bahwa metode Allimna adalah cara yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku allimna yang terdiri dari 6 jilid yang tujuannya untuk mempercepat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

IAIN JEMBER

⁶¹ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Allimna Metode Belajar Ngaji Al-Qur'an*, ii.

⁶² Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, iii.

b. Materi Metode Allimna

1) Membaca Huruf Hijaiyah

a) Hijaiyah tunggal

Huruf adalah gambar bunyi bahasa, aksara.⁶³ Adapun huruf hijaiyah yang dipakai di dalam Al-Qur'an jumlahnya ada 29 huruf. yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م
ن و ه ي

b) Huruf hijaiyah sambung

Huruf hijaiyah sambung merupakan penggabungan dari huruf hijaiyah tunggal. Huruf hijaiyah sambung memiliki bentuk yang berubah-ubah pada setiap hurufnya sesuai letaknya. Namun dari segi bunyi tetap sama sesuai dengan harokat.⁶⁴

Selain materi di atas dalam metode Allimna juga diajarkan sebagai materi penunjang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Allimna jilid I Santri diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fathah dan huruf yang tidak berharakat.⁶⁵

⁶³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 650.

⁶⁴ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 2.

⁶⁵ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku Panduan Guru Allimna Metode Belajar Ngaji Al-Qur'an* (Jember: Mabin TPQ LP. Ma'arif NU Cabang Jember, 2016), 1-9.

- 2) Allimna jilid II Santri diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fathahtain, kasroh, kasrohtain, dhommah, dhommahtain, sukun, dan angka arab.⁶⁶
- 3) Allimna jilid III Santri diperkenalkan dengan bacaan mad thabi'i yang belum diajarkan pada jilid 2. Bacaan-bacaan huruf yang dimatikan dan dikenalkan pada makhorijul huruf jilid 3, santri mengetahui huruf-huruf yang berharakat sukun, dan tahu cara membacanya.⁶⁷
- 4) Allimna jilid IV Santri diperkenalkan dengan bacaan mad wajib Muttasil dan mad jaiz munfasil, bacaan gunnah, dan hukum nun sukun dan tanwin.⁶⁸
- 5) Allimna jilid V Santri diperkenalkan dengan bacaan idgham bighunnah, ikhfa' syafawi, waqof, mad arid lisukun dan mad iwad.⁶⁹
- 6) Allimna jilid VI Santri diperkenalkan dengan melanjutkan pelajaran yang belum diajarkan pada jilid V, cara membaca, panjang dibaca pendek, pelajaran ghorib.⁷⁰
- 7) Pelajaran tajwid, pelajaran ini diberikan pada siswa gunanya untuk mengetahui pada bacaan yang semestinya dibaca panjang, samar dan lain-lain.⁷¹

⁶⁶ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, 10-12.

⁶⁷ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, 13-16.

⁶⁸ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, 17-20.

⁶⁹ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, 21-24.

⁷⁰ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, 25-27.

⁷¹ Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, 22-27.

Materi yang dipaparkan di atas merupakan materi pokok. Di samping materi pokok tersebut juga terdapat materi penunjang diantaranya hafalan do'a harian, hafalan surat-surat pendek dan hafalan bacaan sholat untuk menunjang kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.⁷² Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya yang tepat dan benar (valid).⁷³ Sehingga penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun metode-metode yang dipakai dalam metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan peneliti yakni untuk melakukan pengkajian lebih dalam, maka jenis penelitian yang akan digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik. Penelitian dilakukan pada kondisi obyek yang ilmiah. Peneliti berperan sebagai instrumen. Oleh karenanya, peneliti harus dibekali teori dan wawasan.⁷⁴ Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

Sedangkan peneliti akan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi didasarkan pada fenomena yang merupakan sesuatu yang hadir dan

⁷² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya ilmiah*, 53.

⁷³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 124.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara tertentu, sesuatu menjadi tampak dan nyata. Peneliti mendeskripsikan sesuatu seperti penampilan fenomena, seperti barangnya sendiri tanpa mengandalkan praduga-praduga konseptual. Penelitian fenomenologi selalu difokuskan pada menggali, memahami, dan menafsirkan arti fenomena, peristiwa, dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu.⁷⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, dan sebagainya) dan unit analisis.⁷⁶ Lokasi penelitian yang dituju adalah TPQ Barokatul Ulum yang terletak di Dusun Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena lembaga TPQ ini satu-satunya TPQ yang menarik untuk diteliti.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai (informan) penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya seperti orang yang dianggap paling mengerti tentang apa yang akan kita harapkan atau yang kita teliti.⁷⁷

⁷⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 351.

⁷⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 17.

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 219.

Dalam peneliti ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji, adalah:

1. Ustaz Jufri selaku Kepala TPQ Barokatul Ulum
2. Ustazah Muslikhah selaku pengajar TPQ Barokatul Ulum

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mendapatkan data agar peneliti mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁷⁸ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Observasi Partisipan

Observasi ini, pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.⁷⁹

⁷⁸ Sugiono, 64.

⁷⁹ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), 107.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi ini merupakan suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau dapat juga dikatakan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁸⁰

Dari bentuk observasi diatas peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti ikut terlibat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Barokatul Ulum. Observasi tersebut dimulai mulai tanggal 16 November sampai 19 Desember 2019.

Adapun data yang diperoleh dari data dengan menggunakan teknik ini adalah:

- 1) Lokasi penelitian
- 2) Situasi dan kondisi objek penelitian
- 3) Pembelajaran Al-Qur'an TPQ Barokatul Ulum

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah sesuatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁸¹

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informan apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti

⁸⁰ Nasution, 107.

⁸¹ Nasution, 113.

telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁸²

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.⁸³

c. Wawancara Tak Struktur

Wawancara tak struktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁸⁴

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak struktur. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data berupa:

- 1) Proses perubahan metode Dirosati ke metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember.
- 2) Motif kepala TPQ dan Ustazah melakukan perubahan metode Dirosati ke metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember.
- 3) Sejarah berdirinya TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember

⁸² Nasution, 117-118.

⁸³ Mundhir, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jember:Stain Press, 2013), 187.

⁸⁴ Nasution, *Metode Research*, 119.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, lapaoran rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.⁸⁵

Data yang ingin diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- a. Struktur organisasi TPQ Barokatul Ulum, Ajung, Jember.
- b. Data ustaz dan ustazah TPQ Barokatul Ulum, Ajung, Jember.
- c. Data santriwan dan santriwati TPQ Barokatul Ulum, Ajung, Jember.
- d. Dokumen lain yang relevan sebagai pendukung analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data yang akan dilakukan.⁸⁶

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi

⁸⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 100-101.

⁸⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan karya ilmiah*, 47.

data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁸⁷

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles, Huberman dan Saldana. Menurutnya di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur aktivitas yang terjadi secara bersamaan. Proses dalam analisis data tersebut yaitu *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *data drawing and verifying conclusion* (menarikan dan verifikasi kesimpulan).⁸⁸

1. Kondensasi Data (*Data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Kondensasi data ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Letak perbedaan reduksi data dengan kondensasi data ialah reduksi data cenderung memilih data sedangkan kondensasi data ialah seluruh data ditampung dan disaring tanpa harus memilih atau mengurangi data.⁸⁹

2. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data dikondensasi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

⁸⁷ Moh. Karimun, *Metode Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 119.

⁸⁸ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative data Analysis: Methods Soursbook* (California: SAGR Publication, 2014), 12.

⁸⁹ Miles, Huberman dan Saldana, 12.

singkat, bagan, hubungan, antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.⁹⁰

3. Menarik dan Verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data yaitu menarik dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.⁹² Dalam pengecekan keabsahan diperlukan proses triangulasi namun dalam penelitian ini proses triangulasi sudah dilakukan dalam proses verifikasi. Jadi proses triangulasi sudah tidak perlu dilakukan kembali karena telah dilakukan dalam proses analisis data.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁹³

⁹⁰ Miles, Huberman dan Saldana, 12-13.

⁹¹ Miles, Huberman dan Saldana, 13.

⁹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

⁹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan. Tahap pra lapangan ini dilakukan pada tanggal 12 November 2019 sampai tanggal 19 November 2019. Pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal berikut: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, objek penelitian, dan metode yang digunakan.

b. Pengurusan Surat Izin

Dengan surat pengantar dari Ketua Program Studi, maka peneliti memohon izin kepada kepala TPQ Barokatul Ulum untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahapan-tahapan penelitian setelah mendapat izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

c. Menilai Keadaan Lapangan

Penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang dilakukan. Diharapkan pula peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan alat-alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan analisis perubahan metode Dirosati ke metode Allimna dengan cara menyusun instrumen dalam bentuk pedoman observasi, wawancara, serta dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melakukan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran, setelah data-data dianalisis dengan cara yang dilakukan sebelumnya.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini yaitu taman pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum yang terletak di Desa Kelompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Sebagai kelengkapan dari objek penelitian ini akan dikemukakan tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an yang meliputi:

1. Identitas TPQ Barokatul Ulum⁹⁴

Nama Lembaga : TPQ Barokatul Ulum

Alamat : Jalan Argopuro

Dusun : Krajan

Desa : Klompangan

Kecamatan : Ajung

Kabupaten : Jember

Kegiatan belajar mengajar : Sore hari

2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum
Ajung Jember

Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum ini tempatnya terletak di Jalan Argopuro. Adapun batas-batasnya sebagai berikut:⁹⁵

⁹⁴ TPQ Barokatul Ulum, "Identitas TPQ Barokatul Ulum," 5Februari 2020.

⁹⁵ Observasi di TPQ Barokatul Ulum, 5 Februari 2020.

- a. Batas sebelah utara : Pekarangan
- b. Batas sebelah selatan : Perumahan penduduk
- c. Batas sebelah barat : Perumahan Penduduk
- d. Batas sebelah timur : Perumahan Penduduk

3. Sejarah Berdirinya TPQ Barokatul Ulum

Taman pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum berdiri pada tahun 2004 oleh ustaz jufri selaku ketua TPQ. Beliau pertama kali memulainya mengajar ketika tanpa sengaja melihat segerombolan anak-anak yang bermain di depan rumahnya dan mengajaknya belajar untuk mengaji sehingga keesokannya anak-anak tersebut meminta kembali untuk belajar mengaji sampai masyarakat mengetahui hal itu dan masyarakat banyak yang menempatkan anaknya untuk belajar mengaji bersama Ustaz Jufri pada saat itu tepat pada tahun 2004.⁹⁶

Ketika pertama kali mengajar, metode yang digunakan pada saat itu masih metode Iqro' karena metode Iqro' merupakan satu-satunya metode yang ada pada saat itu. Seiring berjalannya waktu santri yang belajar mengaji semakin banyak dan akhirnya TPQ Barokatul Ulum disahkan menjadi TPQ oleh Kemenag Jember pada tahun 2009. Karena santri semakin banyak yang mengakibatkan Ustaz Jufri memutuskan untuk mencari pembantu untuk mengajar. Akhirnya beliau mengajak keluarganya sendiri untuk membantunya

⁹⁶ Jufri, Sejarah TPQ Barokatul Ulum, diwawancarai oleh penulis, 4 Februari 2020.

hingga akhirnya ustazah Muslikhah yang membatu pada saat itu yakni beliau selaku saudara kandung dari Ustaz Jufri. Karena ada rasa jenuh dari pengajar maka metode Iqro' dirubah pada metode Qiraati dikarenakan pengajar menginginkan hal yang baru dan ingin memberikan rasa semangat kepada santriwan dan santriwati di TPQ Barokatul Ulum.

Setelah metode Qiraati diterapkan, selang beberapa tahun metode mengaji diubah kembali ke metode Dirosati karena alasan metode Dirosati lebih gampang dan lebih nyaman dalam penerapannya sehingga pengajar memutuskan untuk mengubahnya ke metode Dirosati. Selang beberapa tahun karena terdapat metode baru yang muncul yang dicetuskan oleh LP Ma'arif Jember yaitu metode Allimna, pengajar juga menginginkan perubahan kembali karena ada ajakan dari pihak Ma'arif Jember untuk melakukan sebuah perubahan, sehingga TPQ Barokatul Ulum memutuskan berubah yakni tepatnya pada tahun 2017 hingga sampai saat ini.⁹⁷

4. Tujuan Berdirinya TPQ Barokatul Ulum

Dalam rangka meningkatkan iman dan takwa kita sebagai orang muslim yang menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman sudah seharusnya kita dapat dengan lancar membaca, menerjemah, serta menjalankan isi dari kitab suci tersebut serta mengetahui huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an.

⁹⁷ Jufri, Sejarah TPQ Barokatul Ulum, diwawancarai oleh penulis, 4 Februari 2020.

Lembaga pendidikan Al-Qur'an merupakan suatu lembaga yang diharapkan dapat membantu kita sebagai bangsa Indonesia untuk dapat membaca isi Al-Qur'an dengan benar, lembaga ini seharusnya ditujukan kepada siapa saja yang menginginkan untuk belajar membaca Al-Qur'an, khususnya diperuntukkan kepada anak-anak bangsa sebagai generasi penerus bangsa. Dalam lembaga tersebut bukan hanya pembelajaran membaca Al-Qur'an saja tetapi di dalamnya juga terdapat ilmu-ilmu tentang pendalaman agama islam yang sangat diperlukan bagi anak-anak bangsa untuk masa depan mereka. Dengan adanya lembaga ini anak-anak dapat belajar Al-Qur'an dan ilmu agama islam sebagai pendukung yang didapat dari lembaga formal maupun dari lingkungan mereka.

TPQ Barokatul Ulum diharapkan mampu mencapai tujuan yang sudah diinginkan yakni :

- a. Sebagai sarana meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Allah SWT.
- b. Membentuk insan yang berakhlakul karimah.
- c. Pendukung ilmu tentang agama islam yang didapat dari lembaga formal maupun non formal lainnya.
- d. Diharapkan murid dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan kaidah dan tata cara Al-Qur'an sesuai dengan metode yang digunakan.⁹⁸

⁹⁸ Jufri, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum, 4 Februari 2020.

5. Visi dan Misi TPQ Barokatul Ulum

Visi

Mencetak anak didik berIMTAQ, Kemampuan intelektual religius dan mampu menerapkan al-qur'an dengan sempurna.

Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - b. Mengamalkan nilai-nilai mulia yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah
 - c. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
 - d. Menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman.⁹⁹
6. Data/Daftar Asatidz TPQ Barokatul Ulum

Dibawah ini disajikan susunan asatidz dalam tabel berikut:¹⁰⁰

Tabel. 4.1

**Daftar Asatidz TPQ Barokatul Ulum
Klompangan Ajung Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020**

No.	Nama	Jabatan
1	Jufri	Kepala TPQ
2	Muslikhah	Sekretariat
3	Nur Halima	Bendahara
4	Dewi Yuliana	Ustazah

⁹⁹ Jufri, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum, 4 Februari 2020.

¹⁰⁰ Observasi di TPQ Barokatul Ulum, 5 Februari 2020.

7. Data Santri TPQ Barokatul Ulum

Jumlah santri TPQ Barokatul Ulum dapat dilihat pada tabel dibawah ini:¹⁰¹

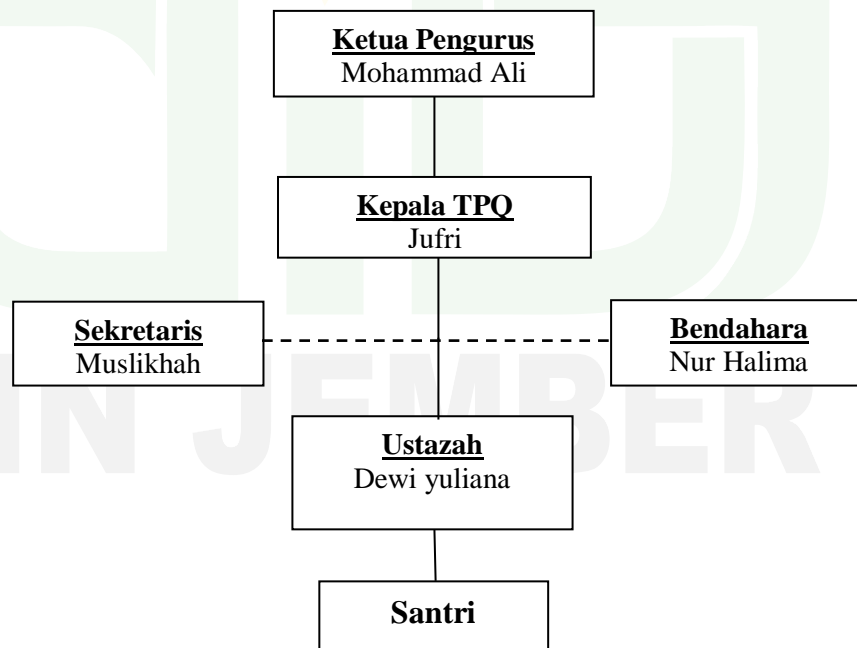
Tabel 4.2
Data Santri TPQ Barokatul Ulum
Klompangan Ajung Jember
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Jilid	Jumlah
1	1	9
2	2	6
3	3	7
4	4	4
5	5	6
6	6	4
7	Al-Qu'an	14

8. Struktur Organisasi TPQ Barokatul Ulum¹⁰²

Gambar 4.1

Struktur Organisasi TPQ Barokatul Ulum



¹⁰¹ Observasi di TPQ Barokatul Ulum, 5 Februari 2020.

¹⁰² Jufri, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum. 4 Februari 2020.

9. Sarana dan Prasarana TPQ Barokatul Ulum

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan di TPQ Barokatul Ulum yaitu:¹⁰³

- a. Peralatan mengaji seperti kitab yaitu mulai dari jilid 1 sampai jilid 6
- b. Bangku
- c. Papan tulis
- d. Alat peraga berupa teks jilid berukuran besar
- e. kitab allimna khusus tajwid
- f. Al-Qur'an

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dalam penelitian ini.

Dalam penyajian dan analisis data akan dikemukakan tentang perubahan metode Dirosati ke metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Untuk itu akan dipaparkan penyajian dan analisis data yang dirumuskan berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan maka akan disajikan data tentang:

¹⁰³ Observasi di TPQ Barokatul Ulum, 5 Februari 2020.

1. Proses Perubahan Metode Dirosati ke metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember.

Dalam melakukan sebuah perubahan tentu memerlukan suatu proses atau perencanaan yang harus dilakukan untuk menjadikan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu kami paparkan proses perencanaan yang dilakukan oleh pengajar TPQ Barokatul Ulum yang melakukan suatu perubahan dalam metode pembelajaran Al-Qur'an. Proses yang dilakukannya sebagaimana berikut:

a. Pelatihan

Dalam melaksanakan perubahan metode tentunya guru harus paham terlebih dahulu terhadap metode yang akan diterapkan. Untuk itu guru harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu supaya guru dapat memahami bagaimana penerapan metode itu dilakukan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustadz Jufri selaku kepala TPQ Barokatul Ulum bahwa sebelum TPQ Barokatul Ulum menerapkan metode Allimna pihak TPQ sendiri mengikuti pelatihan metode Allimna yang diadakan oleh pihak Ma'arif Nu Jember. Pihak TPQ mengikuti pelatihan karena mereka mengikuti ajakan dari pihak Ma'arif yang mana menurut penuturannya, kepala TPQ dikunjungi oleh rekannya yang masih aktif di Ma'arif NU Jember untuk diajak mengikuti pelatihan metode Allimna. Dengan adanya ajakan tersebut maka kepala

TPQ mengajak pengajar TPQ Barokatul Ulum untuk mengikuti pelatihan metode Allimna tersebut.¹⁰⁴

Penuturan Ustaz Jufri tersebut selaras dengan pernyataan Ustazah Muslikhah yang mengungkapkan bahwa sebelum mereka menerapkan metode Allimna, mereka mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Ma'arif NU Jember. Menurutnya, pengajar TPQ Barokatul Ulum mengikuti pelatihan metode Allimna yang diselenggarakan oleh pihak Ma'arif NU Jember karena pengajar TPQ Barokatul Ulum mendapatkan himbauan dari kepala TPQ untuk mengikuti pelatihan tersebut. Ustazah Muslikhah juga mengatakan bahwa pelatihan tersebut merupakan awal dari terjadinya proses penerapan metode Allimna yang dilakukan saat ini. Selain itu beliau juga mengatakan bahwa untuk melakukan sebuah perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an diharuskan untuk melakukan persiapan atau pelatihan terlebih dahulu agar proses perubahan metode pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁰⁵

Berdasarkan ungkapan dari kepala TPQ dan ustazah TPQ Barokatul Ulum ini maka dapat diketahui bahwa proses perubahan metode Dirosati ke metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember diawali dengan adanya kunjungan dari pihak Ma'arif Jember yang tujuannya untuk mengajak pihak TPQ

¹⁰⁴ Jufri, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum, 4 Februari 2020.

¹⁰⁵ Muslikhah, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum, 5 Februari 2020.

Barokatul Ulum untuk mengikuti pelatihan metode Allimna. Sehingga dengan adanya kunjungan tersebut TPQ Barokatul Ulum mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Ma'arif NU Jember.

b. Musyawarah

Setelah para ustaz dan ustazah paham terhadap metode Allimna melalui pelatihan yang diikuti, selanjutnya guru melakukan musyawarah yang tujuannya untuk mencapai kesepakatan apakah metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Barokatul Ulum akan dilakukan perubahan metode Allimna yang sebelumnya telah dilakukan pelatihan atau tetap pada metode yang masih diterapkan yaitu metode Dirosati. Penjelasan ini sesuai dengan pemaparan Ustaz Jufri yang mengungkapkan bahwa setelah TPQ Barokatul Ulum mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Ma'arif NU Jember, pengajar TPQ Barokatul Ulum langsung mengadakan rapat atau musyawarah bersama untuk menentukan apakah metode Dirosati yang mereka terapkan akan dirubah dengan metode Allimna yang dicetuskan oleh Ma'arif NU Jember.¹⁰⁶

Penjelasan diatas senada dengan pemaparan ustazah Muslikhah yang menyatakan bahwa semua pengajar termasuk ustazah muslikhah mengikuti rapat atau musyawarah yang

¹⁰⁶ Jufri, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum, 4 Februari 2020.

dilakukan oleh lembaga TPQ Barokatul Ulum untuk mencapai kesepakatan antar pengajar dalam perubahan metode Dirosati ke metode Allimna yang menurutnya tujuan dari musyawarah tersebut bukan hanya mencapai kesepakatan melainkan juga bertujuan untuk menyatukan tujuan dari perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut.¹⁰⁷

c. Penerapan

Sehubung dengan adanya pelatihan dan musyawarah yang dilakukan oleh lembaga TPQ Barokatul Ulum maka pihak lembaga sepakat untuk melakukan perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an dari metode Dirosati kemudian dirubah ke metode Allimna. Adanya kesepakatan tersebut maka diterapkanlah metode Allimna. Penjelasan ini disampaikan oleh penulis sesuai dengan pernyataan Ustaz Jufri yang menyatakan bahwa dalam musyawarah tersebut semua pihak sepakat untuk melakukan perubahan metode Dirosati ke metode Allimna.¹⁰⁸

Ustazah Muslikhah juga mengungkapkan bahwa mereka semua pengajar sepakat dalam melakukan perubahan metode Dirosati ke metode Allimna walaupun mereka masih belum sempurna dalam memahami metode Allimna.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Muslikhah, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum, 5 Februari 2020.

¹⁰⁸ Jufri, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum, 4 Februari 2020.

¹⁰⁹ Muslikhah, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum, 5 Februari 2020.

Jadi berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa proses perubahan metode Dirosati ke metode Allimna di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember dilakukan dengan tiga proses yaitu proses pelatihan, proses musyawarah dan proses penerapan.

Proses pelatihan bertujuan untuk melatih dan mengarahkan pengajar bagaimana cara menerapkan metode Allimna yang baik dan benar. Proses musyawarah bertujuan untuk mencapai kesepakatan bersama dan untuk menyatukan tujuan dalam perubahan metode Dirosati ke metode Allimna. Sedangkan Proses penerapan metode Allimna bertujuan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Motif Perubahan Metode Dirosati ke Metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember.

Segala sesuatu yang mengalami perubahan tentu memiliki motif tersendiri dalam perubahannya, bisa karena dari dirinya sendiri maupun karena adanya dorongan atau ajakan orang lain sehingga membuat sesuatu hal itu berubah. Namun yang menjadi motif perubahan pada perubahan metode Dirosati ke metode Allimna ini karena adanya dorongan atau ajakan dari luar yakni pihak Ma'arif yang mengajak untuk melakukan perubahan metode Dirosati ke metode Allimna.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ustaz Jufri bahwa perubahan metode Dirosati ke metode Allimna bermula dari adanya ajakan dari rekan-rekan kepala TPQ yang masih aktif di Ma'arif NU Jember untuk mengikuti pelatihan metode Allimna yang diadakan oleh pihak Ma'arif sendiri. Dari ajakan tersebut beliau menuturkan bahwa beliau merasa sungkan atau rasa tidak enak kepada rekan-rekannya jika tidak mengikuti ajakan untuk mengikuti pelatihan metode Allimna tersebut. Berdasarkan adanya rasa sungkan tersebut maka Ustaz Jufri menghimbau kepada seluruh pengajar untuk mengikuti pelatihan metode Allimna yang telah diadakan oleh Ma'arif NU Jember.¹¹⁰

Berdasarkan paparan Ustaz Jufri diatas bisa kita ketahui bahwa motif pendorong untuk melakukan perubahan metode Dirosati ke metode Allimna di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum adalah bermotif sungkan atau rasa tidak enak kepada pihak Ma'arif NU Jember.

Penjelasan Ustaz Jufri tersebut dikuatkan oleh ungkapan Ustazah Muslikhah yang mengungkapkan bahwa lembaga TPQ Barokatul Ulum merubah metode pembelajaran Al-Qur'an yang awalnya metode Dirosati kemudian dirubah ke metode Allimna karena adanya rasa sungkan dari pihak kepala TPQ kepada pihak Ma'arif karena pihak Ma'arif sendiri telah meluangkan waktunya

¹¹⁰ Jufri, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum, 4 Februari 2020.

untuk berkunjung kerumah kepala TPQ guna mengajak untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Ma'arif NU Jember. Menurutnya pelatihan tersebut berisi ajakan untuk menerapkan metode Allimna. Ustazah Muslikhah juga menambahkan bahwa beliau pribadi merasa tidak nyaman dengan metode Allimna pada saat itu karena menurutnya pihak pengajar sendiri belum memahami betul pada metode Allimna. Lanjutnya beliau menuturkan bahwa dengan adanya rasa sungkan dari kepala TPQ pada pihak Ma'arif mereka tetap bersepakat untuk merubah metode Dirosati ke metode Allimna.¹¹¹

Dari paparan data yang diungkapkan oleh Ustaz Jufri dan Ustazah Muslikhah mengenai motif perubahan metode Dirosati ke metode Allimna ini dapat kita ketahui bahwa yang menjadi motif adanya perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum adalah motif sungkan dari pihak lembaga TPQ pada pihak Ma'arif NU Jember. Jadi pihak TPQ Barokatul Ulum merubah metode Dirosati ke metode Allimna pada proses belajar mengajar Al-Quran karena terdapat ajakan atau dorongan dari pihak Ma'arif bukan karena pihak TPQ sendiri merasa tidak nyaman dengan metode yang dulu atau karena melihat metode yang baru cukup berkualitas namun karena

¹¹¹ Muslikhah, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum, 5 Februari 2020.

terdapat rasa sungkan yang dialami oleh kepala TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember.

Motif perubahan metode Dirosati ke metode Allimna yang dipaparkan oleh narasumber di atas merupakan motif awal yang dilakukan oleh pihak TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember. Selain motif awal, pihak TPQ Barokatul Ulum juga memiliki motif sekarang, mengapa TPQ Barokatul Ulum tetap menerapkan metode Allimna sampai saat ini, karena saat ini pihak TPQ Barokatul Ulum mengharapkan barokah dari salah satu pencetus metode Allimna yaitu seorang Kiai yang bernama Kiai Baharullah.

Penjelasan ini dipaparkan oleh Ustazah Muslikhah, beliau menuturkan bahwa pihaknya tetap menerapkan metode Allimna sampai saat ini karena pihak TPQ Barokatul Ulum menginginkan barokah dari Kiai Baharullah karena saat ini mereka paham bahwa metode Allimna salah satunya pencetusnya adalah Kiai Baharullah.¹¹²

Berdasarkan perubahan motif tersebut yang awalnya merubah karena terdapat ada rasa sungkan atau tidak enak pada pihak Ma'arif, kemudian saat ini motif tersebut berubah karena mengharap barokah dari Kiai maka dalam proses pembelajaranpun pihak pengajar semakin nyaman dan merasakan

¹¹² Muslikhah, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum, 13 Februari 2020.

senang dalam mengajar. Paparan ini sesuai dengan ungkapan Ustazah Muslikhah yang mengungkapkan bahwa beliau saat ini merasa nyaman dan merasa senang dalam mengajar walaupun sampai saat ini beliau tetap belum memahami betul pada metode Allimna yang diterapkan saat ini.¹¹³

Beberapa data diatas menunjukkan bahwa motif perubahan metode Dirosati ke metode Allimna yang dilakukan oleh lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum terdapat dua motif yakni motif awal dan motif sekarang. Motif awal dilakukan karena terdapat rasa sungkan dari kepala TPQ Barokatul Ulum kepada pihak Ma'arif sehingga mengakibatkan metode tersebut dirubah oleh pihak lembaga TPQ Barokatul Ulum yang awalnya metode Dirosati kemudian berubah ke metode Allimna. Sedangkan motif sekarang mengapa pihak TPQ Barokatul Ulum hingga saat ini menerapkan metode Allimna karena pihak TPQ mengharap barokah dari salah satu pencetus metode Allimna yakni Kiai Baharullah. Mereka telah mengetahui bahwa salah satu pencetus Allimna merupakan tokoh Kiai sehingga mereka berharap akan barokahnya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti

¹¹³ Muslikhah, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum, 13 Februari 2020.

menemukan beberapa hal yang berhubungan dengan proses perubahan metode Dirosati ke metode Allimna sebagai berikut:

1. Proses Perubahan Metode Dirosati ke Metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum dalam Perubahan Sosial

Perubahan adalah transformasi dari keadaan yang sekarang menuju keadaan yang diharapkan dimasa yang akan datang. Perubahan itu terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat terdiri atas beberapa bentuk teori diantaranya: perubahan revolusi, perubahan evolusi, perubahan yang dikehendaki, perubahan yang tidak dikehendaki, perubahan kecil, perubahan besar, perubahan struktural dan perubahan proses. Teori yang mendasari perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Barokatul Ulum adalah teori perubahan revolusi dan teori perubahan yang tidak dikehendaki.

Perubahan revolusi merupakan perubahan yang berlangsung secara cepat dan tidak ada kehendak atau perencanaan sebelumnya.¹¹⁴ Perubahan metode Dirosati pada metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum dilakukan secara cepat karena perubahannya dilakukan hanya dengan melalui proses pelatihan, proses musyawarah serta penerapan.

¹¹⁴ Baharuddin, "Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial dan Kebudayaan," 184.

Selain dilakukan secara cepat, proses perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh TPQ Barokatul Ulum juga dilakukan tanpa adanya rencana sebelumnya. Perubahan tersebut terjadi karena adanya ajakan dari pihak Ma'arif NU. Hal ini sesuai dengan teori perubahan yang tidak dikehendaki, dalam artian perubahan sosial yang terjadi tanpa adanya rencana sebelumnya dan perubahan tersebut terjadi karena adanya tuntutan dari salah satu pihak.¹¹⁵

Sebagaimana diketahui dari hasil wawancara dengan ustaz Jufri selaku ketua TPQ yang mana beliau mengungkapkan bahwa proses perubahan terjadi karena terdapat ajakan dari pihak Ma'arif untuk mengikuti pelatihan metode yang baru yang dicetuskan oleh Ma'arif NU Jember. Kemudian pihak TPQ mengikuti pelatihan tersebut dan dilanjutkan dengan melakukan musyawarah yang bertujuan untuk mencapai keputusan bersama hingga akhirnya lembaga TPQ Barokatul Ulum mengambil keputusan untuk menerapkan metode Allimna karena beberapa faktor.¹¹⁶

Demikian juga hasil wawancara dengan ustazah Muslikhah bahwa dalam proses perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Barokatul Ulum dilakukan tanpa persiapan yang matang karena menurut beliau pengajar masih belum memahami secara sempurna

¹¹⁵ Baharuddin, 184.

¹¹⁶ Jufri, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum, 4 Februari 2020.

terhadap metode Allimna namun metode Allimna tetap diterapkan.¹¹⁷

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam proses belajar mengajar masih terdapat banyak ketidak sinkronan antar pengajar dalam penerapan metode Allimna karena dalam proses perubahan dilakukan tanpa persiapan yang matang. Observasi ini dibuktikan dengan adanya pengajar yang menerapkan lagu metode Allimna dengan lagu yang berbeda.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa proses perubahan metode Dirosati ke metode Allimna dilakukan sangat cepat yakni dengan melalui proses pelatihan, mengadakan musyawarah antar pengajar dan kemudian menerapkan metode Allimna pada santri.

Perubahan metode Dirosati ke metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum juga terjadi karena adanya ajakan dari salah satu pihak untuk melakukan perubahan. Hal itu sesuai dengan teori perubahan yang tidak dikehendaki dimana perubahan tersebut terjadi tanpa adanya rencana sebelumnya dan perubahan tersebut terjadi karena adanya tuntutan dari salah satu pihak

2. Motif Perubahan Metode Dirosati ke Metode Allimna dalam Teori Tindakan Sosial Max Weber

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami

¹¹⁷ Muslikhah, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum, 5 Februari 2020.

perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak.¹¹⁸

Weber melakukan klasifikasi dari empat tipe tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya yaitu: Tindakan tradisional, tindakan afektif, rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai. Dari keempat klasifikasi tindakan tersebut, selanjutnya akan peneliti gunakan untuk menganalisis fenomena pada perubahan metode Dirosati ke metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum, untuk memahami motif dan tujuan dari pihak TPQ Barokatul Ulum dalam melakukan perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an dari metode Dirosati ke metode Allimna yang sampai dengan saat ini masih menerapkan metode Allimna dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

¹¹⁸ Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, 115

Pada bab ini peneliti akan menganalisis mengenai motif dari pelaku yang melakukan perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an dari metode Dirosati yang kemudian dirubah ke metode Allimna. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Weber. Menurut Weber, seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakan, tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berpikir dan perilaku orang lain.¹¹⁹ Jadi kita bisa melihat bagaimana motif pelaku dalam melakukan perubahan metode Dirosati ke metode Allimna melalui kerangka berfikir mereka, baik yang telah mereka pertimbangkan maupun tidak dipertimbangkan. Selain itu, kita juga bisa melihat bagaimana perilaku orang lain mampu memberikan pengaruh atau dorongan kepada setiap individu.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan pihak TPQ Barokatul Ulum bahwa terdapat dua motif tindakan dalam perubahan metode Allimna yaitu motif awal dan motif sekarang. Pelaku perubahan mengungkapkan bahwa motif awal pelaku melakukan perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an didasarkan karena adanya rasa tidak enak atau rasa sungkan dari pihak TPQ khususnya kepala TPQ Barokatul Ulum karena pihak Ma'arif telah melakukan ajakan kepada pihak TPQ untuk melakukan perubahan metode.¹²⁰ Hal ini sesuai dengan tindakan afektif yang dicetuskan oleh Max Weber. Menurut teori ini, berlangsungnya sebuah tindakan atau

¹¹⁹ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam tiga paradigm* (Jakarta: Kencana, 2012), 134

¹²⁰ Jufri, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum, 4 Februari 2020.

perilaku ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si pelaku. Disini kita akan melihat bagaimana sikap emosional ini memiliki peran penting terhadap para pelaku perubahan. Jadi perasaan emosional para pelaku perubahan, dimana dalam penelitian ini yaitu kepala TPQ Barokatul Ulum yang memiliki perasaan tidak enak atau sungkan terhadap pihak Ma'arif NU yang mereka yakini mampu membawa perubahan baik dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga pihak TPQ melakukan perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an.

Sedangkan sekarang pihak TPQ tetap menerapkan metode Allimna karena pihak TPQ mengharapkan barokah dari salah satu pencetus metode Allimna yakni kiai Baharullah.¹²¹ Hal ini sesuai dengan tindakan rasionalisasi nilai yang dicetuskan oleh Max Weber. Menurut teori ini tindakan yang dilakukan didasarkan pada nilai yang bisa diambil oleh para pelaku. Dalam artian, nilai-nilai yang ingin mereka cari seperti hikmah, berkah dan lain sebagainya ketika mereka melakukan sebuah tindakan. Menurut salah satu pihak TPQ, dalam perubahan metode Dirosati ke metode Allimna yang dilakukan oleh TPQ Barokatul Ulum bahwa pihak TPQ mengharapkan barokah dari kiai Baharullah selaku pencetus metode Allimna. Dengan demikian mereka sampai sekarang tetap menerapkan metode Allimna dalam proses pembelajaran.

¹²¹ Muslikhah, diwawancarai oleh penulis, TPQ Barokatul Ulum, 13 Februari 2020.

Dengan adanya paparan teori dan paparan data hasil penelitian maka cukuplah relevan antara teori tindakan sosial Weber dengan keadaan lapangan karena sebagaimana yang telah dipaparkan dalam keadaan sebenarnya bahwa motif pelaku perubahan metode Dirosati ke metode Allimna terdapat dua motif yakni motif awal dan motif sekarang. Motif awal TPQ melakukan perubahan metode karena terdapat rasa sungkan pada pihak Ma'arif. motif ini dalam teori tindakan sosial Weber disebut dengan motif tindakan afektif. Sedangkan sekarang mereka menerapkan metode Allimna karena mereka mengharap barokah dari pencetus metode Allimna yakni Kiai Baharullan. motif ini dalam teori tindakan sosial Weber disebut dengan motif tindakan rasionalitas nilai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum, Ajung, Jember tentang perubahan metode Dirosati ke metode Allimna, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses perubahan metode Dirosati ke metode Allimna yang dilakukan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember yaitu dengan proses pelatihan, proses musyawarah, dan penerapan.
2. Motif perubahan metode Dirosati ke metode Allimna yang dilakukan oleh kepala TPQ dan ustazah adalah terdapat dua motif yaitu motif awal dan motif sekarang. Motif awal pihak TPQ melakukan perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an karena terdapat rasa sungkan dari pihak TPQ pada pihak Ma'arif. Sedangkan motif sekarang mereka tetap menerapkan metode Allimna karena pihak TPQ mengharap barokah dari salah satu pencetus metode Allimna yakni Kiai Baharullah.

B. Saran

1. Bagi Ketua TPQ Barokatul Ulum

Diharapkan kepala TPQ lebih bijak dalam memutuskan metode pembelajaran Al-Qur'an serta lebih memperhatikan pengajar

dalam proses belajar mengajar agar TPQ Barokatul Ulum benar-benar mencetak santriwan dan santriwati yang Qur'ani.

2. Bagi Pengajar

Diharapkan paham betul terhadap metode yang diterapkan serta lebih profesional dalam proses pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai tercapai dengan maksimal.

3. Bagi Santri

Diharapkan lebih sopan dan lebih serius dalam proses belajar mengajar agar mendapatkan ilmu yang barokah dan manfaat serta dapat menjadi santriwan dan satriwati yang Qur'ani.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqli, Rosifu. 2014. "Implementasi Metode Dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Falah Wuluhan Jember." Skripsi, IAIN Jember.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin. 2015. "Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial dan Kebudayaan." *Al-Hikmah*, 9(2), 184.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang: UIN Maliki Press.
- Fauziyah, Firda Nur. 2016. "Pesantren dan Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ishlah 1 Bungah Gresik)." Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Jones, Pip. 2003. *Pengantar Teori-Teori Social: Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, (trj.) Saifuddin. Jakarta: Pustaka Obor.
- Karimun, Moh. 2008. *Metode Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kartakusumah, Berliana. 2006. *Pemimpin Adiluhung*, Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mundhir. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jember: Stain Press.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- R. Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

- Rahmah, Sri Rahayu. 2014. "Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kab. Pinrang." Skripsi, Universitas Hasanuddin.
- Rosita, Iid Nurwahdatul. 2016. "Metode Pembelajaran Dirosati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Raudlatul Muna." Skripsi, IAIN Jember.
- Royani, Ahmad. 2018. "Eksistensi Pendidikan Pesantren dalam Arus Perubahan". Jember: Cendekia.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syarifuddin. 2004. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Gema Insani.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan karya ilmiah*, Jember: IAIN Press.
- Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember. 2004. *Pedoman Metode Dirosati*. Jember : LP Ma'arif NU.
- Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember. 2016. *Allimna Metode Belajar Ngaji Al-Qur'an*. Mabin TPQ LP Ma'arif NU
- Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember. 2004. *Buku dirosati cara praktis belajar membaca Al-Qur'an tajwid*. Jember: LP. Ma'arif NU.
- Turner, Bryan S. 2012. *Teori Sosial : Dari Klasik Sampai Post-modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. 2012. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Cipta Umbara.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Z, Sahlawi. 2005. "Pondok Pesantren Dan Perubahan Sosial (Strategi Adaptasi Pondok Pesantren Sidogiri Dalam Menghadapi Perubahan Sosial)." Tesis, Universitas Airlangga.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Baidawi
NIM : T20161218
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perubahan Metode Dirosati ke Metode Allimna Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Barokatul Ulum Ajung Jember” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 16 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Ahmad Baidawi
NIM. T20161218

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN
<p>Analisis Perubahan Metode Dirosati ke Metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember.</p>	<p>1. Metode Dirosati</p>	<p>Metode Dirosati</p>	<p>1) Pengertian Metode Dirosati 2) Sejarah Metode Dirosati 3) Prinsip-prinsip Metode Dirosati 4) Materi Metode Dirosati 5) Kunci-kunci dalam Penyampaian Metode Dirosati</p>	<p>1. Wawancara a. Kepala TPQ b. Ustazah 2. Observasi 3. Dokumentasi</p>	<p>1. Jenis dan Pendekatan Penelitian: Jenis Kualitatif dan Pendekatan Fenomenologi 2. Lokasi penelitian yaitu di TPQ Barokatul Ulum Ajung Jember 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data: a. Kondensasi Data</p>

	2. Metode Allimna	Metode Allimna	1) Pengertian Metode Allimna 2) Materi Metode Allimna		b. Penyajian Data c. Menarik dan Verifikasi Kesimpulan 5. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik.
--	-------------------	----------------	--	--	--

IAIN JEMBER

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Barokatul Ulum
3. Proses perubahan metode Dirasati ke metode Allimna
4. Motif kepala TPQ dan Ustazah melakukan perubahan metode Dirasati ke metode Allimna

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya TPQ Barokatul Ulum?
2. Bagaimana Tujuan Berdirinya TPQ Barokatul Ulum?
3. Bagaimana Visi Misi TPQ Barokatul Ulum?
4. Bagaimana Struktur Organisasi TPQ Barokatul Ulum?
- ❖ Proses Perubahan Metode Dirasati ke Metode Allimna
 1. Bagaimana proses perubahan metode Dirasati pada metode Allimna di TPQ Barokatul Ulum?
 2. Apakah semua pengajar paham terhadap metode Allimna?
 3. Bagaimana respon santri ketika metode Allimna diterapkan?
- ❖ Motif Perubahan Metode Dirasati ke Metode Allimna
 1. Apa yang menjadi motif atau pendorong berubahnya metode pembelajaran Al-Qur'an yang awalnya metode Dirasati kemudian bisa berubah pada metode Allimna?
 2. Apakah pengajar senang dalam menerapkan metode Allimna?
 3. Adakah pemantau dalam penerapan metode Allimna ini?

C. Dokumentasi

1. Foto Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an
2. Alat Peraga pembelajaran Al-Qur'an
3. Jilid Allimna
4. Gedung TPQ Barokatul Ulum
5. Data Identitas TPQ Barokatul Ulum

TRANSKRIP WAWANCARA

Subjek 1: Kepala TPQ Barokatul Ulum

Subjek 2: Ustazah TPQ Barokatul Ulum

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Barokatul Ulum ini Ustaz?

Subjek 1 : Awalnya itu mas pada suatu hari saya melihat segerombolan anak-anak main di depan rumah saya. Karena melihat itu hati saya terdorong ingin mengajari anak-anak itu mengaji. Keesokan harinya anak-anak itu main di depan rumah saya lagi akhirnya saya coba untuk mengajaknya belajar mengaji dan Alhamdulillah mas anak-anak itu tertarik dan setiap hari ke rumah saya minta belajar ngaji. Lama kelamaan masyarakat sekitar tau dan banyak yang membawa anak-anaknya ke rumah saya untuk belajar ngaji. Itu sekitar tahun 2004 mas. Terus setelah beberapa tahun setelah saya ikut penataran akhirnya TPQ ini disahkan oleh Kemenag Jember.

Peneliti : Secara resminya TPQ ini berdiri tahun berapa Ustaz?

Subjek 1 : Tahun 2009 mas.

Peneliti : Tujuan Ustaz mendirikan TPQ Barokatul Ulum ini apa nggih Ustaz?

Subjek 1 : Apa ya mas. Ya tujuan utamanya ingin membentuk insan yang berakhlakul karimah dan berharap santri disini dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar sesuai dengan kaidah dan tata cara Al-Qur'an.

Peneliti : Bagaimana visi dan misi TPQ Barokatul Ulum ini Ustaz?

Subjek 1 : Visi dari TPQ Barokatul Ulum sendiri ingin mencetak anak didik beriman dan bertaqwa, berkemampuan intelektual religius dan mampu menerapkan Al-Qur'an dengan sempurna. Untuk mewujudkan itu semua kami pihak TPQ melaksanakan

pembeajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar, menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan zaman.

- Peneliti : Untuk struktur organisasinya bagaimana nggih Ustaz?
- Subjek 1 : Struktur orgnaisasinya melibatkan keluarga saya mas. Karena saya membentuk TPQ ini juga karena dorongan dari keluarga saya. Untuk ketua pengurusnya mas saya sendiri yang bernama Mohammad Ali, sedangkan kepala TPQnya saya sendiri. Untuk sekretaris dan bendaharanya ada Ustazah Muslikhah itu mbak saya dan Ustazah Halimah.
- Peneliti : Berapa jumlah santri disini Ustaz?
- Subjek 1 : Untuk jumlah santrinya Insyallah ada 50 mas
- Peneliti : Kalau pengajarnya ada berapa nggih Ustaz?
- Subjek 1 : Ada 4 mas. Saya, Ustazah Muslikhah, Ustazah Halima, dan Ustazah Dewi. Awalnya cuma saya sendiri mas tapi lama kelamaan saya keteteran ngajari santri yang banyak. Akhirnya saya minta tolong ke Ustazah Muslikhah itu. Itu kan mbak saya mas. Terus akhirnya anaknya juga ikut mbantu ngajar disini.
- Peneliti : Awal berdirinya TPQ ini menggunakan metode apa nggih Ustaz?
- Subjek 1 : Awalnya saya pakai metode Iqro' mas karena dulu cuma ada Iqro' itu aja. Lama kelamaan kami memutuskan untuk mengganti ke metode Dirosati biar ada hal yang baru gitu mas. Nah selang beberapa tahun kalau tidak salah tahun 2017, diganti lagi ke metode Allimna.
- Peneliti : Bagaimana perubahan metode Dirosati ke metode Allimna ini bisa terjadi Ustaz?
- Subjek 1 : Awalnya gini mas, ada kunjungan dari pihak Ma'arif. Pihak Ma'arif mengajak saya selaku ketua TPQ untuk mengikuti pelatihan metode Allimna. Ya karena adanya ajakan itu saya sungkan mas kalau tidak ikut karena ada ajakan langsung dari pihak Ma'arif, akhirnya saya dan Ustazah lainnya ikut pelatihan

itu mas. Nah setelah kami ikut pelatihan dan menerima pembelajaran metode Allimna, kami musyawarah dulu mas apa mau nerapkan metode Allimna tersebut atau tetep pakai metode Dirosati. Akhirnya kami memutuskan untuk mengubah ke metode Allimna karena kami sungkan mas sama pihak Ma'arif dan rata-rata temen-temen dari TPQ lain juga menerapkan metode Allimna ini. Siapa tau juga dapat barokah dari Kiai Baharullah selaku pencetus metode Allimna ini. Akhirnya metode pembelajaran Al-Qur'an disini kami ubah dari metode Dirosati ke metode Allimna.

Peneliti : Jadi alasan pihak TPQ melakukan perubahan metode ke metode Allimna karena sungkan sama pihak Ma'arif nggih?

Subjek 2 : Iya mas sungkan kan mas karena pihak TPQ udah meluangkan waktu untuk menemui Ustaz Jufri langsung ke rumahnya.

Peneliti : Pelatihannya itu pelatihan bagaimana nggih Ustazah?

Subjek 2 : Ya pelatihan tentang metode Allimna itu sendiri mas dan juga ada ajakan untuk menerapkan metode tersebut.

Peneliti : Setelah mengikuti pelatihan metode Allimna, menurut Ustazah bagaimana dengan metode Allimna ini?

Subjek 2 : Sebenarnya saya pribadi awalnya tidak nyaman mas, ya mungkin karena masih baru ya mas jadi belum terbiasa. Saya juga belum sepenuhnya paham mas sama metode Allimna ini. Alhamdulillah saat ini saya merasa nyaman dan senang menggunakan metode Allimna ini. Ya betul apa kata Ustaz Jufri tadi mas siapa tau dapat barokahnya Kiai.

Peneliti : Nggih Ustazah Aamiin. Setelah adanya perubahan metode tersebut, bagaimana respon para santri?

Subjek 2 : Alhamdulillah mas santri santri disini nerima dengan baik. Alhamdulillah mereka tertarik dan keliatannya seneng mas dengan pembelajaran menggunakan metode Allimna ini mungkin karena lagunya menarik.

Peneliti : Apa ada pemantauan dari pihak Ma'arif dengan penerapan metode Allimna ini

Subjek 1 : Tidak ada mas. Tidak ada yang mantau

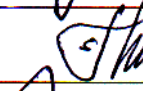


CHEKLIST DOKUMENTASI/ PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Data	Cheklis
1	Foto Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an	✓
2	Alat Peraga pembelajaran Al-Qur'an	✓
3	Jilid Allimna	✓
4	Gedung TPQ Barokatul Ulum	✓
5	Data Identitas TPQ Barokatul Ulum	✓



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	15 November 2019	Menemui ketua TPQ untuk meminta izin penelitian	
2	16 dan 18 Nov 2019	Observasi dan wawancara dengan ustazah	
3	20-23 November 2019	Observasi sekaligus membantu mengajar	
4	25-29 November 2019	Observasi sekaligus membantu mengajar	
5	3-5 Desember 2019	Observasi sekaligus membantu mengajar	
6	16-19 Desember 2019	Observasi sekaligus membantu mengajar	
7	4 Februari 2020	Wawancara dengan kepala TPQ	
8	5 Februari 2020	Wawancara dengan Ustazah	
9	9 Februari 2020	Menyerahkan surat penelitian	
10	13-14 Februari 2020	Melengkapi data yang kurang	
11	27 Februari 2020	Mengurus surat selesai penelitian	

Jember, 27 Februari 2020

Mengetahui

Ketua TPQ Barokatul Ulum





YAYASAN BAROKATUL ULUM
TPQ/KB/TK "BAROKATUL ULUM"
Jl. Argopuro Dusun Krajan RT. 002 RW. 002
Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Jufri
Jabatan : Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an
Alamat : Dusun Krajan RT. 002 RW. 002 Klompangan, Ajung, Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas

Nama : Ahmad Baidawi
Nim : T20161218
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Barokatul Ulum selama kurang lebih 3 (Tiga) bulan, terhitung mulai hari Sabtu tanggal 16 November 2020 sampai dengan hari Kamis tanggal 27 Februari 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perubahan Metode Dirosati Ke Metode Allimna Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Barokatul Ulum Ajung Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Februari 2020

Kepala TPQ





KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER

Nama : AHMAD BAIDAWI
 No. Induk Mahasiswa : T20161218
 Fakultas : FTIK
 Prodi : PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)
 Judul Skripsi : ANALISIS PERUBAHAN METODE DIROSATI
KE METODE ALLIMNA DI TPQ
BAROKATUL ULUM AJUNG JEMBER
 Pembimbing : MOCHAMMAD ZAKA ARDIANSYAH, M. Pd.I
 Tanggal Persetujuan : 20 Agustus 2019

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	12 NOV 2019	Fokus penelitian dan teori yg relevan	
2.	29 NOV 2019	Mendiskusikan teori tindakan sosial Weber	
3.	12 Des 2019	Mendiskusikan alternatif teori selain pendekatan sosial tindakan	
4.	11 Feb 2020	Analisis dangkal pertumbuhan gerakan	
5.		teori resistensi	
6.	28 Feb 2020	Kumpul literatur valid, portual sejarah Alimna	
7.	16 Mar 2020	Analisis motif tindakan usha & usrah	
8.		diperbaiki	
9.	18 Mar 2020	Motif tindakan kasih rencu, coba	
10.		baca dg teori Alfred Schulta	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			

FOTO KEGIATAN

Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an



TPQ Barokatul Ulum



Alat Peraga Pembelajaran Al-Qur'an



Jilid Allimna



Kegiatan Wawancara



BIODATA PENULIS

Nama : Ahmad Baidawi
NIM : T20161218
Tempat, tanggal lahir : Situbondo, 21 September 1997
Alamat : KP. Krajan RT. 003 RW. 002,
Kembangsari, Jatibanteng,
Situbondo, Jawa Timur
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

**Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 1 Kembangsari (2004-2010)
2. SMP Negeri 1 Jatibanteng (2010-2013)
3. MA Miftahul Ulum Besuki (2013-2016)
4. Institut Agama Islam Negeri Jember (2016-2020)

IAIN JEMBER